

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN(BTQ)  
DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**MASRUATUL LATIFAH**  
**NIM. T20163075**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2021**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN(BTQ)  
DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**MASRUATUL LATIFAH**  
**NIM. T20163075**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.**  
**NIP. 196809111999032001**

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN(BTQ)  
DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis


Tanggal : 18 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

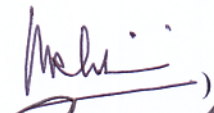
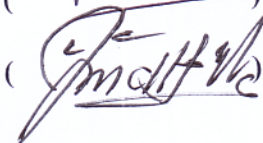
  
Nuruddin, M.Pd.I  
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

  
Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I  
NUP.20160364

Anggota:


1. Prof.Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.I

()  
()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum/30)\*

IAIN JEMBER

---

\* Kemenag RI, *Terjemahan Al-Qur'an*. (Bandung : Sygma Creative Media. 2010) 407

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syafaat dan Ibu Nasibah yang selalu memberikan semangat serta do'a yang tiada henti. Nasihat dan kasih sayang serta kerja keras yang tak ternilai harganya, sehingga dapat mengantarkan saya menjadi manusia yang berpendidikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan beliau.
2. Kakak-kakak saya dan semua keponakan saya, terimakasih telah menjadi sumber semangat saya, selalu mendukung saya untuk melakukan yang terbaik.
3. Guru-guru saya yang telah menanamkan ilmu serta mendidik saya dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
4. Teman-teman keluarga cemara yang selalu memberi semangat dan motivasi agar saya tidak menyerah.
5. Teman-teman seperjuangan saya MPI C2 angkatan 2016 yang saling memberi semangat, dukungan, dan do'a.
6. Almamater IAIN Jember yang menjadi tempat dalam menimba ilmu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada Sang Revolusioner dunia yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Karya sederhana ini adalah merupakan bagian dari cita-cita sebuah tugas yang diemban secara akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Namun, bukan berarti ini adalah akhir dari segala proses pencarian, bahkan ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai dimana proses itu berjalan, dan kami yakin karya ini tidak akan terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu menjadi harapan kami.

Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam memberi arahan dan masukan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga besar MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi referensi peneliti tentang keterkaitan dunia pendidikan dengan lingkungan sosialnya. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesaikannya skripsi ini.

Jember, Februari 2021  
Penulis

**Masruatul Latifah**  
NIM. T20163075

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Masruatul Latifah, 2021:** *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.*

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Karakter, Kegiatan BTQ

Moral remaja masa kini berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan, dimana kaum remaja mengalami degradasi moral yang terus-menerus dan tampak semakin tidak terkendali. Penurunan kualitas moral generasi penerus bangsa ini terjadi dalam segala aspek, mulai dari tutur kata, cara berpakaian hingga perilaku. Untuk itu pendidikan karakter sangat penting ditanamkan. Maka dalam membangun karakter di sekolah kunci utama yang harus dilakukan adalah menggunakan manajemen pendidikan karakter yang baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?; 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?; 3) Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?. Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu; 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) teknik yakni: wawancara/observasi/ dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ terdiri dari lima langkah, dimulai dari: a) merumuskan tujuan; b)menentukan sasaran kegiatan; c) merekrut pembina kegiatan; d) merencanakan materi dan metode; e) menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. 2) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ antara lain melalui contoh yang baik dan pembiasaan dari ustadz dan ustadzah. Pelaksanaan kegiatan BTQ sendiri, dilaksanakan setiap hari secara individual dan klasikal. Metode yang digunakan adalah metode yanbu'a serta sumber belajar berupa jilid dan Al-Qur'an. 3) Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang di isi setiap hari oleh wali peserta didik dan melalui ujian kegiatan BTQ(munaqosah). Hasil penilaian peserta didik ditulis dalam raport yang terdiri dari tiga macam antara lain: a) raport akademis yang memuat nilai ujian akhir semester; b) raport kegiatan BTQ yang memuat nilai munaqosah; c) raport kobimtaq(kontak bimbingan iman dan taqwa) yang dinilai setiap bulan.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTARK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Subjek Penelitian .....	64
D. Teknik Pengumpulan data.....	65
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data .....	70
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>74</b>
A. Gambaran obyek penelitian .....	74
B. Penyajian Data .....	85
C. Temuan Penelitian .....	100
D. Pembahasan Temuan .....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian .....	18
2.2	Nilai-nilai pendidikan karakter .....	40
4.1	Periode kepala MIMA 29 Miftahul Ulum .....	78
4.2	Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan .....	81
4.3	Data ustadzah .....	82
4.4	Data rombongan belajar tahun pelajaran 2020/2021 .....	83
4.5	Data sarana .....	84
4.6	Data prasarana .....	84



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.1	Raport Peserta didik.....	8
4.1	Rapat awal tahun ajaran 2019/2020 .....	87
4.2	Pembinaan ustadz dan ustadzah BTQ .....	80
4.3	Sholat Dhuha berjamaah .....	92
4.4	Jadwal imam shoolat dhuha dan tausiyah .....	93
4.5	Jadwal kegiatan BTQ saat pandemic .....	94
4.6	Kegiatan BTQ saat pandemic .....	95
4.7	Media pengajaran kegiatan BTQ .....	96
4.8	Wisuda ke 8 tahun 2019 .....	97
4.9	Pelaksanaan Munaqosah .....	99
4.10	Raport Kegiatan BTQ .....	100
4.11	Raport Kobimtaq .....	100

IAIN JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Surat pernyataan keaslian .....	119
2.	Matrik penelitian .....	120
3.	Pedoman penelitian .....	121
4.	Hasil wawancara .....	122
5.	Surat izin penelitian .....	128
6.	Jurnal penelitian .....	129
7.	Surat selesai penelitian .....	130
8.	Dokumentasi .....	131
9.	Biodata penulis .....	136



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan hingga saat ini masih digunakan sebagai media dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa Indonesia ingin mengembangkan pendidikan terutama dalam menghadapi zaman di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS bab 1, pasal 1, ayat 1, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.<sup>2</sup>

Proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki, dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan. Upaya perbaikan kualitas pendidikan salah satunya yaitu muncul gagasan mengenai pentingnya

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 9.

<sup>2</sup> UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang diharapkan mampu membentuk akhlak anak bangsa dan menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang.

Sebagaimana di ungkapkan dalam Permendikbud No.20 Th.2018 tentang Penguatan pendidikan karakter pasal 1, bahwa Penguatan Pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh.

Pengertian pendidikan karakter tidak bisa didefinisikan secara jelas tanpa didahului dengan mengurai makna karakter dan pendidikan itu sendiri.

Walaupun begitu ada beberapa ahli pendidikan yang langsung mendefinisikan langsung pendidikan karakter seperti David Elkind dalam Zubaedi bahwa *character education is the deliberate effort to help people understand, care*

---

<sup>3</sup> Permendikbud RI No. 20 Th.2018

*about, act upon core ethical value. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, even in the face of pressure from without and temptation from within.* Artinya, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, bertindak berdasarkan nilai etika inti. Ketika kita memikirkan jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka dapat menilai mana yang benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.<sup>4</sup>

Zubaedi lebih menegaskan bahwa pendidikan karakter sebagai segala upaya yang dilakukan oleh pendidik, untuk mempengaruhi peserta didik. Guru memfasilitasi pembentukan watak peserta didik. Upaya dalam memfasilitasi tersebut dapat berupa keteladanan perilaku guru, cara guru dalam berbicara dan menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan lain sebagainya. Segala upaya tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana, bukan sebuah upaya kebetulan atau tiba-tiba. Sebagaimana diterangkan di atas maka Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri pribadi ataupun untuk orang lain.<sup>5</sup>

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan kurang memuaskan. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2011) 12.

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter*, 15.



karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah masih belum tercapai.

Disiplin dan tertib lalu lintas, budaya antre, budaya baca sampai pada budaya hidup bersih dan sehat, dan keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standart. Hal ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui pendidikan di sekolah. Pemerintah harus mampu mengubah dan membentuk karakter suatu bangsa menjadi manusia yang sejati.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik maupun buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. Itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang.

Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seseorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
 ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. Ar-Rum/30).<sup>6</sup>

Melalui ayat diatas, Al-Qur'an menggaris bawahi adanya fitrah manusia dan fitrah keagamaan yang harus dipertahankan. Jadi tergantung pada pendidik dan pendidikan yang diberikan kepada anak. Jika para pendidik memberikan pendidikan yang baik, anak akan menjadi baik. Namun jika pendidik dan pendidikan yang didapatkan tidak mendukung, anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidik dan pendidikan yang telah diperolehnya.

Yang perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perlu adanya sebuah kerjasama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mewujudkan kerjasama tersebut maka diperlukan sebuah pengelolaan yang baik. Di dalam dunia pendidikan pengelolaan tersebut dinamakan manajemen pendidikan.

Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh tim pengembang ilmu pendidikan (UPI) manajemen pendidikan merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual dan

<sup>6</sup> Kemenag RI, *Terjemahan Al-Qur'an*. (Bandung : Sygma Creative Media. 2010) 407

material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>7</sup> Menurut Agus Wibowo agar implementasi pendidikan karakter di sekolah bisa efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah. Melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif khususnya dengan manajemen komunikasi akan terjalin kerjasama yang sinergis antara pemerintah, pengelola sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik.<sup>8</sup>

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.<sup>9</sup>

Menurut Maragustam strategi dalam membentuk karakter pada diri seorang dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik (pendidikan formal, informal, dan nonformal) dengan tujuh rukun. Ketujuh rukun pendidikan karakter adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan atau tidak berurutan. Suatu tindakan barulah menghasilkan manusia berkarakter, apabila tujuh rukun pendidikan karakter

---

<sup>7</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : IMTIMA. 2007) 228.

<sup>8</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah : Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013) 6

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : CV.Alfabeta. 2012) 192

dilakukan secara utuh dan terus menerus. Ketujuh rukun itu ialah habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral-knowing*), *moral feeling* dan *loving*, *moral acting*, keteladanan, tobat kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaannya pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter. Artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi-strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.

Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama, madrasah ini mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan output atau lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, madrasah ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam modern. Lembaga pendidikan Islam modern tersebut seperti sekolah umum yang menonjolkan keislaman yaitu sekolah IT (Islam Terpadu). Karena keberhasilan madrasah dalam membangun karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat, sebab itulah madrasah ini dinomor satukan oleh masyarakat. Terlihat, bahwa saat penerimaan siswa baru madrasah ini menjadi pilihan nomor satu. Ketiga,

---

<sup>10</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015) 264

madrasah ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurukuler.<sup>11</sup>

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu yang dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ). Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an. Ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh semua siswa.

No. Urut	Materi	Nilai	Kategori	Catatan
1	Al-Qur'an	75	Cukup	
2	Hadis	75	Cukup	
3	Sejarah Islam	75	Cukup	
4	Keislaman	75	Cukup	
5	Keimanan	75	Cukup	
6	Kepercayaan	75	Cukup	
7	Kepercayaan	75	Cukup	
8	Kepercayaan	75	Cukup	
9	Kepercayaan	75	Cukup	
10	Kepercayaan	75	Cukup	
11	Kepercayaan	75	Cukup	
12	Kepercayaan	75	Cukup	
13	Kepercayaan	75	Cukup	
14	Kepercayaan	75	Cukup	
15	Kepercayaan	75	Cukup	
16	Kepercayaan	75	Cukup	
17	Kepercayaan	75	Cukup	
18	Kepercayaan	75	Cukup	
19	Kepercayaan	75	Cukup	
20	Kepercayaan	75	Cukup	
21	Kepercayaan	75	Cukup	
22	Kepercayaan	75	Cukup	
23	Kepercayaan	75	Cukup	
24	Kepercayaan	75	Cukup	
25	Kepercayaan	75	Cukup	
26	Kepercayaan	75	Cukup	
27	Kepercayaan	75	Cukup	
28	Kepercayaan	75	Cukup	
29	Kepercayaan	75	Cukup	
30	Kepercayaan	75	Cukup	
31	Kepercayaan	75	Cukup	
32	Kepercayaan	75	Cukup	
33	Kepercayaan	75	Cukup	
34	Kepercayaan	75	Cukup	
35	Kepercayaan	75	Cukup	
36	Kepercayaan	75	Cukup	
37	Kepercayaan	75	Cukup	
38	Kepercayaan	75	Cukup	
39	Kepercayaan	75	Cukup	
40	Kepercayaan	75	Cukup	
41	Kepercayaan	75	Cukup	
42	Kepercayaan	75	Cukup	
43	Kepercayaan	75	Cukup	
44	Kepercayaan	75	Cukup	
45	Kepercayaan	75	Cukup	
46	Kepercayaan	75	Cukup	
47	Kepercayaan	75	Cukup	
48	Kepercayaan	75	Cukup	
49	Kepercayaan	75	Cukup	
50	Kepercayaan	75	Cukup	

### 1.1 Raport peserta didik

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ) bukanlah termasuk dalam kurikulum, namun nilai kegiatan ini juga tidak dimasukkan kedalam raport ini karena kegiatan BTQ mempunyai raport tersendiri.

<sup>11</sup> Observasi di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 10 September 2020.

Dari realita di atas, memberikan keinginan penulis untuk meneliti tentang lembaga pendidikan islam tersebut. Maka dari itu penulis akan meneliti tentang “Manajemen Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an(BTQ) Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?
3. Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu;
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu;
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an( BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

bersifat teoritis dan kegunaan praktis.<sup>12</sup> Seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistik.

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan bisa dijadikan bahan sebagai penambah wawasan untuk memperluas keilmuan, khususnya tentang Manajemen Pendidikan karakter Melalui Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Selain itu juga bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas pengetahuan terkait dengan Manajemen Pendidikan karakter Melalui Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

##### b. Bagi MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

Hasil dari penelitian awal yang telah dilakukan peneliti, diharapkan dapat menambah literature keilmuan, rujukan pendukung dan pengembangan budaya intelektual bagi kalangan akademis. Sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh civitas MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu.

##### c. Bagi Masyarakat luas atau pembaca

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat membantu menambah wawasan pembaca, sehingga berguna bagi

---

<sup>12</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. ( Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

seluruh lapisan masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi masyarakat atau pembaca.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana di maksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:<sup>13</sup>

### **1. Manajemen Pendidikan Karakter**

Manajemen pendidikan karakter merupakan proses mengelola pembentukan karakter peserta didik dalam mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan lingkungan yang kondusif sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas.

### **2. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ)**

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membina akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman dan sesuai dengan Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember press, 2019), 45.



### **3. Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ)**

Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an(BTQ) adalah proses mengelola pembentukan karakter peserta didik dalam mengembangkan kepribadian melalui kegiatan membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membina akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman dan sesuai dengan Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi secara runtut dan sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab. Hal ini dapat memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap pokok bahasan yang dikemukakan. Adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, bab ini memuat penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian kepustakaan, berisi tentang kajian teori dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang dilakukan.

Bab tiga Metode penelitian, pada bagian ini membahas tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, serta pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Diantaranya meliputi teknik

pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Bab empat Penyajian data dan analisis, pada bagian ini berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis, serta pembahasan-pembahasan temuan di lokasi penelitian.

Bab lima Penutup/Kesimpulan dan saran, merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran serta lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.<sup>14</sup>

Adapun kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian Nurul Hidayah Tahun 2019 dengan judul Tesis *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Di Smp Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tesis IAIN Surakarta program studi manajemen pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan

---

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 74.

hizbul wathan melalui empat tahap, a) Perencanaan, b) Pengorganisasian, c) Pelaksanaan, d) Pengawasan. 2) Faktor Penghambat dalam manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan yaitu faktor intern dari siswa sendiri. 3) Solusi mengatasi hambatan dalam manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan hizbul wathan yaitu berupa penilaian, ketegasan, dan hukuman kepada peserta didik dalam bentuk menghafal ayat-ayat al-qur'an. Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sekarang fokus terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.<sup>15</sup>

2. Penelitian Imam Satrio Tahun 2016 dengan judul Skripsi *Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di MAN Purwokerto 1*. Skripsi IAIN Purwokerto jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pembentukan karakter disiplin siswa menggunakan strategi memberikan keteladanan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan FUKI yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Dari analisis yang penulis lakukan terhadap keteladanan dan proses pembentukan dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa di MAN Purwokerto 1 sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari respon

<sup>15</sup> Nurul Hidayah, "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Di Smp Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019", (Tesis, IAIN Surakarta, Surakarta, 2019)

positif seluruh warga sekolah baik guru, karyawan maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang ada, sehingga kegiatan pembentukan karakter disiplin di sekolah berjalan dengan kondusif, dan tujuan yang ingin dicapai dari program ini dapat tercapai dengan baik. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini meneliti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).<sup>16</sup>

3. Penelitian Nasimatun Ni'mah Tahun 2016 dengan judul Skripsi *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Mtsn Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. Skripsi IAIN Salatiga jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) perencanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilakukan melalui 3 proses. Pertama, menentukan tujuan pendidikan karakter. Kedua, menyusun program atau kegiatan-kegiatan madrasah. Ketiga, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dan kegiatan ekstrakurikuler; (2) pengorganisasian pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilaksanakan berdasarkan dari SK Kepala Madrasah, yaitu dengan menentukan kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan penanggung jawab

---

<sup>16</sup> Imam Satrio, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah Di Man Purwokerto 1", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016)

kegiatan atau program; (3) pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan direalisasikan melalui 2 proses. Pertama, pengamalan (kegiatan harian, mingguan, bulanan, incidental; kegiatan pembelajaran; program madrasah; dan kegiatan ekstrakurikuler). Kedua, metode pelaksanaan (pembiasaan, keteladanan, spontanitas, pengkondisian, dan reward and punishment); (4) evaluasi pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan melalui evaluasi tertulis (buku jurnal, catatan penskoran, raport) dan evaluasi non tulis (pengamatan perilaku siswa); (5) hambatannya adalah terbatasnya kontrol dari madrasah setelah siswa pulang sekolah, pengaruh media, kurangnya kepedulian beberapa guru, keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah diatur, serta lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik; (6) sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan pemerintah, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana lengkap, kegiatan yang sudah terprogram, rasa kekeluargaan yang tinggi, dan dukungan dari semua warga sekolah, dari orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, terletak pada variabel. Penelitian sekarang menggunakan dua variabel.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Nasimatun Ni'mah, "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Mtsn Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017" (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016)

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nurul Hidayah, <i>Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Di Smp Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019</i>	Manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan melalui empat tahap, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Faktor Penghambat yaitu faktor intern dari siswa sendiri. Solusi mengatasi hambatan yaitu berupa penilaian, ketegasan, dan hukuman kepada peserta didik dalam bentuk menghafal ayat-ayat al-qur'an.	Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian. Peneliti sekarang fokus terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
2	Iman Satrio, <i>Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah Di Man Purwokerto 1.</i>	pembentukan karakter disiplin siswa menggunakan strategi memberikan keteladanan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan FUKI yang sudah diprogramkan oleh sekolah.	Perbedaan penelitian terletak pada kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian sekarang meneliti tentang kegiatan BTQ.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstra-kurikuler.
3	Nasimatun Ni'mah, <i>Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Mtsn Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017</i>	Manajemen pendidikan karakter siswa melalui empat tahapan yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.	Perbedaan terletak pada variabel. Penelitian sekarang menggunakan dua variabel.	Sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian manajemen pendidikan karakter

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien<sup>18</sup>

Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya atau suatu proses sosial, yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan dengan efektif.<sup>19</sup>

Menurut Suharismi Arikunto dan Lia Yuliana manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan,

<sup>18</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009) 70.

<sup>19</sup> Yayat M. Herujito. *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2006) 3.

<sup>20</sup> Samino. *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan*. (Surakarta: Fairuz Media, 2010)47.



pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Efisiensi mengacu pada memperoleh *output* terbesar dengan *input* yang terkecil. Dari sudut pandang ini, efisien diacukan sebagai melakukan pekerjaan dengan benar sehingga tidak memboroskan sumber daya. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai. Manajemen difokuskan tidak hanya dengan mencapai kegiatan dan memenuhi sasaran organisasi (efektivitas), tetapi juga melakukannya dengan seefisien mungkin.

Manajemen pendidikan karakter adalah suatu proses dari pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi kegiatan perencanaan, sosialisasi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter hingga pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah.<sup>21</sup> Manajemen pendidikan karakter adalah tata cara pengelolaan membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan lingkungan yang kondusif serta integrasi dan internalisasi. Dalam manajemen pendidikan karakter, peran pengelola pendidikan harus memperkukuh pemahaman terhadap empat pilar dalam prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik sehingga pendidikan karakter berjalan efektif.

---

<sup>21</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 137.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga dipengaruhi oleh perencanaan strategi sekolah, yang memungkinkan sekolah mampu memahami visi, misi, dan sarana prioritas pengembangan sekolah. Kemampuan itu diperlukan dalam membangun kinerja kelembagaan sekolah sehingga perencanaan tahunan (*annual planning*) sekolah lebih terarah dan terpadu.<sup>22</sup>

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:<sup>23</sup>

a) Kurikulum

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus

---

<sup>22</sup> Bambang S.A, Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Bandung: Pustaka setia.2019) 31

<sup>23</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012)49

mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

Untuk merancang kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berkomitmen tentang pendidikan karakter harus ada nilai-nilai yang diintegrasikan, antara lain nilai keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral, dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional.

b) Pengelola

Komponen pengelola yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy*.

c) Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikisahkan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang

benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.<sup>24</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

#### d) Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.<sup>25</sup>

### **b. Langkah-langkah manajemen pendidikan karakter**

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yaitu pembelajaran, manajemen sekolah, dan

<sup>24</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012)82

<sup>25</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;....*, 50

ekstrakurikuler. Langkah-langkah manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

### 1) Perencanaan pendidikan karakter

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>26</sup> Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Menurut Zainal Aqib, dkk mengenai perencanaan karakter tersebut memiliki dua makna yaitu merencanakan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah kepada peserta didik serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri yang memiliki keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Unsur-unsur yang direncanakan meliputi :

- a) Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran.
- b) Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik.
- d) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

---

<sup>26</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Study*, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) 1

- e) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.<sup>27</sup>

Menurut Wiyani dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (*holistik*), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*. Kurikulum yang di rancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:<sup>28</sup>

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter.
- b) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.
- c) Merumuskan indikator perilaku peserta didik.

<sup>27</sup> Zainal Aqib, Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya. 2012)16.

<sup>28</sup> Novan Ardi Wiyani. *Manajemen Pendidikan Karakter*, ...,135.

- d) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- f) Mengembangkan instrument penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- g) Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.

## 2) Pelaksanaan pendidikan karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;..., 78

a) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai- nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari

(1) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai religius, disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

(2) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif

---

<sup>30</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;..., 140



membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c) Mengintegrasikan kedalam program sekolah

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Diantaranya melalui hal-hal berikut:

(1) Kegiatan rutin di sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

Cotoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) seminggu sekali, beribadah atau sholat bersama, berdo'a waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah nilai religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air.

(2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa

---

dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

d) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik

(1) Kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya.

Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.<sup>31</sup>

(2) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Penciptaan kondisi atau suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim)

---

<sup>31</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;..., 148

belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang *intens* dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*).<sup>32</sup>

Berangkat dari hal tersebut, maka menjadi sangat *urgen* untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Zainal Aqib dan Sujak, pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:<sup>33</sup>

- a) Pendidikan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran.
- b) Pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah.
- c) Pendidikan karakter yang terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pendidikan karakter antara lain; olahraga, keagamaan, seni budaya,

---

<sup>32</sup> Rivai, Veithzal. *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2009)621.

<sup>33</sup> Zainal Aqib, Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter.*, 16

kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), dan lain-lain. Ekstrakurikuler sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma social, baik local, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi ekstrakurikuler yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan/atau kelompok.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) pengembangan, yaitu fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka; (2) sosial, yaitu fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik; (3)

rekreatif, yaitu fungsi untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan; (4) persiapan karir, yaitu fungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) Individual, yakni kegiatan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing; (2) pilihan, yaitu kegiatan sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik; (3) keterlibatan aktif, yaitu kegiatan menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh; (4) menyenangkan, yaitu kegiatan dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik; (5) etos kerja, yaitu kegiatan membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil; (6) kemanfaatan sosial, yaitu kegiatan dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>34</sup>

### **3) Evaluasi pendidikan karakter**

Evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta

---

<sup>34</sup> Zainal Aqib, Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter.*, 68-69.

dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d) Melakukan analisis dan evaluasi
- e) Melakukan tindak lanjut<sup>35</sup>

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun

---

<sup>35</sup> Kementerian pendidikan nasional, *Panduan pelaksanaan pendidikan kareakter*, badan penelitian dan pengembangan 2011.

diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.<sup>36</sup>

Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar *check list*, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas.

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan:

- a) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya
- b) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah

---

<sup>36</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*; 90

- c) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

- a) Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya
- b) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah

## 2. Konsep pendidikan karakter

### a. Pengertian pendidikan karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni kebahasaan dan istilah. Menurut bahasa, istilah karakter berasal dari bahasa latin *karakter*, *kharassaein* dan *kharax*. dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata *charasein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan istilah karakter.<sup>37</sup>

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari - hari. Sedangkan karakter menurut Griek sebagaimana dikutip oleh Zubaedi

<sup>37</sup> Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2011), 42.



karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaan).<sup>38</sup>

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>39</sup> Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai luhur bangsa, agama dan budaya.

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2012)2

<sup>39</sup> UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.<sup>40</sup>

Locword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.<sup>41</sup> Dari definisi Locword tersebut, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda. Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan yang terintegrasi dengan program kegiatan disekolah.

Menurut Lickona pendidikan karakter akan meningkatkan kognitif, afektif, dan perilaku manusia yang lebih bermoral.<sup>42</sup> Pendidikan karakter yang baik, ideal disebut sebagai pendidikan karakter luhur. Konsep ini mencakup makna etik dan etiket sekaligus. Artinya, pendidikan karakter adalah nilai, aturan baik buruk yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konsep

---

<sup>40</sup> Johar Kesuma D, Cepi T. *Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012)5

<sup>41</sup> Hariyanto, Samani dan Muchlas. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2013)45

<sup>42</sup> Lickona Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung : Nusa Media.2013)69

spiritualisme Islam makna ini sejajar dengan konsep akhlaqul karimah (akhlaq mulia). Pengajaran dan penanaman pendidikan karakter luhur sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia, apalagi untuk anak-anak.

Pendidikan karakter harus dibangun mulai sedini mungkin, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Sekolah termasuk lembaga yang ikut menentukan pendidikan dari seorang siswa. Menurut Zubaedi, bahwa sekolah berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak, baik dalam berfikir, bersikap, maupun berperilaku karena sekolah merupakan substansi dari keluarga dan guru sebagai substansi orang tua. Begitu juga dengan arah dan kebijakan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan sudah menjadi bagian yang terpisahkan dengan visi pembangunan nasional jangka panjang.<sup>43</sup>

#### **b. Nilai - nilai pendidikan karakter**

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada nabi Muhammad SAW. yaitu: sidik, amanah, fatonah, tablig. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2012)7

<sup>44</sup> Dharma Kesuma, et all. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2011)11

Menurut Maragustam, nilai-nilai pendidikan karakter meliputi:

- 1) Nilai spiritual keagamaan
- 2) Nilai tanggung jawab, integritas dan kemandirian
- 3) Nilai hormat/menghargai dan rasa cinta kasih sayang
- 4) Nilai Amanah dan kejujuran
- 5) Nilai bersahabat/komunikatif (silaturahmi), kerjasama, demokratis, dan peduli
- 6) Nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah
- 7) Nilai disiplin dan teguh pendirian
- 8) Nilai sabar dan rendah hati
- 9) Nilai teladan dalam hidup
- 10) Nilai toleransi (tasamuh) dan kedamaian
- 11) Nilai semangat dan rasa ingin tahu.<sup>45</sup>

Selain itu ada dua nilai penting yang harus ditanamkan pada anak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Pertama, melihat hubungan nilai-nilai tersebut dengan prinsip empat olah (olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa dan karsa). Kedua, melihat hubungan nilai-nilai tersebut dengan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan kewajiban diri sendiri, dengan kewajiban terhadap keluarga, dengan kewajiban terhadap masyarakat, dan bangsa dan juga dengan kewajiban terhadap lingkungan.

---

<sup>45</sup> Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015)255-264

Sebagaimana di ungkapkan dalam Permendikbud No.20 Th.2018 tentang Penguatan pendidikan karakter pasal 2, ayat 1 bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>46</sup> Nilai-nilai tersebut dapat dipaparkan matriks sebagai berikut:

**Tabel. 2.2**

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Nilai-nilai Pendidikan Karakter
		Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Melakukan suatu tindakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah, pantang menyerah dan tidak akan berhenti sebelum mencapai target yang diinginkan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu

<sup>46</sup> Permendikbud RI No. 20 Th.2018

No	Nilai	Nilai-nilai Pendidikan Karakter
		Deskripsi
		yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cinta kepada tanah kelahiran serta rela berkorban demi kepentingan tanah air
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

### c. Fungsi pendidikan karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional fungsi pendidikan karakter adalah:<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Kementerian Pendidikan Nasional . *Panduan Buku Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Direktorat Jendral Mandik- Dasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010)7.

1) Fungsi Pengembangan: yang secara khusus didasarkan pada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang berperilaku baik, berdasarkan pada kebajikan umum (*virtues*) yang bersumber pada filosofi kebangsaan di dalam Pancasila. Dengan fungsi ini peserta didik di harapkan memiliki sikap dan perilaku etis, spiritual, sesuai dengan citra budaya bangsa. Dengan kata lain, dari perilaku peserta didik adalah warga bangsa, orang dapat mengetahui karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

2) Fungsi Perbaikan: yang secara khusus yang diarahkan untuk memperkuat pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pengembangan potensi dan martabat peserta didik. Dengan fungsi ini pula, pendidikan karakter bangsa hendaknya mencapai suatu proses revitalisasi perilaku dengan mengedepankan pilar-pilar kebangsaan untuk menghindari distorsi nasionalisme.

3) Fungsi Penyaring: dalam fungsi penyaring ini sistem pendidikan karakter bangsa dikembangkan agar peserta didik dapat menangkal pengaruh budaya lain yang tidak sesuai dengan karakter bangsa.

Fungsi ini bertujuan meningkatkan martabat bangsa.

#### **d. Tujuan pendidikan karakter**

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:

1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian

kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

- 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.<sup>48</sup>

Mulyasa menjelaskan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>49</sup>

Zubaedi berpendapat bahwa pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan, yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

<sup>48</sup> Dharma kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 9

<sup>49</sup> Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011) 9.

<sup>50</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana. 2012)18.



- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Wiyani mengemukakan tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.<sup>51</sup>

#### **e. Prinsip pendidikan karakter**

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus mengacu pada prinsip-prinsip yang mampu menjadikan penyelenggaraan pendidikan karakter mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh semua pihak yang berkecimpung dalam penyelenggaraannya.

---

<sup>51</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*; 70.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter tersebut adalah:<sup>52</sup>

- 1) Berkelanjutan, penanaman karakter bukan seperti halnya membalik telapak tangan, akan tetapi untuk membentuk kerakter anak diperlukan waktu yang panjang dan harus diselenggarakan secara berkelanjutan dalam tiap jenjang pendidikan. Sejak dini anak harus ditanamkan karakter-karakter yang baik dan dikembangkan sampai terinternalisasi dalam dirinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diselenggarakan sejak pendidikan dasar dan tidak hanya diselenggarakan di sekolah, akan tetapi juga berkelanjutan di rumah.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Penyelenggaraan pendidikan karakter bukan kewajiban salah satu mata pelajaran, akan tetapi semua mata pelajaran dan kegiatan kuriluker dan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik harus memiliki ruh penanaman karakter dan kewajiban semua guru mata. Selain itu, pendidikan karakter bukan hanya sebuah teori dalam kelas. Akan tetapi sebuah pembiasaan melalui budaya-budaya yang harus dikembangkan disetiap lingkungan.
- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa artinya,

---

<sup>52</sup> Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),19-26

nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran.

- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Selain keempat prinsip tersebut, Thomas Lickona dalam bukunya menjelaskan bahwa beberapa prinsip yang dapat menghantarkan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah diantaranya yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Pendidikan karakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk good character
- 2) Karakter harus didefinisikan secara menyeluruh untuk mencakup aspek pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif dan terfokus pada semua aspek yang ada di sekolah

---

<sup>53</sup> Lickona Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung : Nusa Media.2013)86

- 4) Lingkungan sekolah harus menjadi miniatur masyarakat yang damai dan harmonis serta peduli
- 5) Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter diperlukan kesempatan untuk mempraktekkan dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Pendidikan karakter yang efektif harus mengikutsertakan materi kurikulum yang berarti bagi kehidupan anak, yang berbasis kompetensi atau life skill
- 7) Pendidikan karakter harus mampu mengembangkan motivasi internal peserta didik
- 8) Seluruh staf sekolah harus terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dan menjadi model bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai
- 9) Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak
- 10) Penyelenggaraan pendidikan karakter harus melibatkan orang tua, dan masyarakat sekitar.

#### **f. Tahap pendidikan karakter**

Pendidikan karakter dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: tahapan adab, tahapan tanggung jawab, tahapan caring, tahapan kemandirian, dan tahapan bermasyarakat.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012)89

Tahapan Adab (Usia 5- 6 tahun). Pada usia 5- 6 tahun, anak dididik untuk mengenal nilai-nilai benar dan salah, atau karakter baik dan buruk. Anak diajarkan untuk mulai mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Anak dikenalkan dengan Tuhannya melalui agama yang dianut, diajak menirukan gerakan ibadah, dan membiasakan berperilaku sopan. Pada usian ini, anak telah memasuki pendidikan formal pada jenjang pendidikan pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak.

Tahapan tanggung jawab (Usia 7-8 tahun). Dalam sebuah hadits yang dijelaskan bahwa, anak pada usia 7 tahun untuk dianjurkan mulai melaksanakan ibadah yang diperintahkan. Hal ini menandakan bahwa pada usia 7 tahun, anak harus dibiasakan mulai memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya, memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti mandi, makan, berpakaian dilakukan dengan sendirinya. Usia 7 tahun, anak telah memasuki jenjang pendidikan dasar.

Tahapan Caring peduli (9-10 tahun). Jika pada usia 7 tahun anak sudah mengenal tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap dirinya sendiri, maka pada usia 9-10 tahun, anak harus mulai diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Menghormati hak-hak dan kewajiban orang lain, dan tolong-menolong sesama. Adanya rasa kepedulian terhadap orang lain, akan menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan pada anak.

Tahapan kemandirian (Usia 11-12 tahun). Pendidikan karakter yang telah didapat anak pada usia sebelumnya akan menjadikan anak lebih dewasa, mematangkan karakter anak sehingga menimbulkan sikap kemandirian pada anak. Kemandirian ini akan ditandai adanya sikap mau menerima segala resiko dari perbuatan yang dilakukan, mulai mampu membedakan mana yang baik dan yang benar.

Tahapan bermasyarakat (Usia 13 tahun keatas). Pada tahapan ini, anak dipandang telah mampu hidup bergaul dalam masyarakat luas. Anak mulai diajarkan untuk memiliki sikap integritas dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai jenis lapisan masyarakat. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam tahapan sebelumnya diharapkan mampu mewarnai kehidupan bermasyarakatnya, dan karakter-karakter yang telah ditanamkan pada tahapan sebelumnya juga diharapkan mampu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **g. Unsur dalam pembentukan karakter**

Menurut Joseph sebagaimana dikutip oleh Majid tentang pikiran manusia bahwa di dalam pikiran manusia terdapat satu pikiran memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakan ciri tersebut, maka istilahnya dinamakan dengan pikiran sadar (*conscious mind*) atau pikiran objektif dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*). Pikiran sadar secara fisik terletak di bagian korteks otak bersifat logis dan analisis dengan memiliki pengaruh sebesar 12% kemampuan otak. Sedangkan pikiran

bawah sadar terbentuk ketika masih di dalam kandungan, jadi pikiran bawah sadar bersifat netral dan sugestif.<sup>55</sup>

Selain itu Abdul Majid juga mengemukakan bahwa gen (hereditas) hanyalah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter. Jika karakter merupakan seratus persen turunan dari orang tua, tentu saja karakter tidak bisa dibentuk. Namun jika gen hanyalah salah satu faktor dalam pembentukan karakter, kita akan meyakini bahwa karakter bisa dibentuk. Dan orang tua lah yang mempunyai andil besar dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua di sini adalah yang mempunyai hubungan genetis yaitu orang tua kandung atau orang tua yang mempunyai arti yang lebih luas yaitu orang-orang dewasa yang berada di sekelilingnya.

Menurut Heri Gunawan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi insting atau naluri, habit (kebiasaan), kehendak, suara hati dan keturunan. Dan faktor eksternya adalah pendidikan dan lingkungan.<sup>56</sup>

Dengan demikian unsur - unsur yang terpenting dalam proses pembentukan karakter ialah unsur internal dan eksternal. Unsur internal merupakan unsur yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang ada dalam diri seorang terutama adalah pikiran dan hati manusia.

---

<sup>55</sup> Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2011)17

<sup>56</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, Bandung: CV. Alfabeta.2012)2

Sedangkan unsur eksternal adalah unsur yang mempengaruhi pembentukan karakter yang mendapat pengaruh dari luar. Dengan adanya pengaruh dari luar baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan keluarga maka pembentukan karakter akan terjadi.

### **3. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ)**

#### **a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an**

Baca adalah kata benda dari kata kerja “membaca”, membaca menurut bahasa adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Thomas Carlyle, sebagaimana dikutip oleh A. Widyamartaya, mendefinisikan membaca adalah segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai, atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman-halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis.<sup>58</sup>

Sedangkan membaca di dalam buku yang berjudul petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa, membaca adalah suatu kegiatan penerjemahan simbol atau huruf kedalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang.<sup>59</sup> Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Seseorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya dari pada orang yang lebih

<sup>57</sup> KBBI/Tim penyusun Kamus pusat bahasa (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) 83.

<sup>58</sup> A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999) 137.

<sup>59</sup> Pusat Pembinaan Depdikbud, *Petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa* (Jakarta: Depdikbud, 1997)



sedikit membaca. Intelektual seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan sehat yang cukup.

Membaca memiliki peran penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Maka makin baik kemampuan membaca yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut. Membaca ialah keterampilan yang sangat kompleks, dan seperti semua keterampilan lain, membaca dapat ditingkatkan ketetapan dan kecepatannya dengan latihan.

Menurut Niknik M Kuntarto, membaca adalah suatu keterampilan dalam menemukan sesuatu yang kita cari dalam bacaan. Tujuannya ialah menangkap bahasa yang ditulis dengan tepat dan teratur.<sup>60</sup> Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktifitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu.

Tujuan membaca, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Keuntungan yang diperoleh dari membaca antara lain:<sup>61</sup>

- 1) Memperoleh pengetahuan baru yang dicari.
- 2) Memperoleh wawasan baru.

---

<sup>60</sup> Niknik M Kuntarto, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) 221.

<sup>61</sup> Anita Lie, *Memudahkan Anak Belajar*, (Jakarta: Kompas. 2008) 146.

- 3) Memperoleh keterampilan baru.
- 4) Merasakan kenikmatan karena indahny suatu bacaan dalam melukiskan suatu kehidupan.
- 5) Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

Membaca merupakan alat utama untuk mempelajari berbagai ilmu dan teknologi serta berbagai informasi lainnya yang berguna bagi kehidupan. Betapa pentingnya pengaruh dan peranan orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan membaca.

Membaca dalam hal berkenaan dengan Al-Qur'an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada Al-Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya. Imam Al-Ghazali mengungkapkan adapun kalau menggerakkan lidah saja, maka akan makin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal, dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan tartil. Pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya.<sup>62</sup>

Sedangkan pengertian tulis, tulis adalah kata benda dari kata kerja menulis, menurut bahasa membuat huruf atau angka dengan pena atau

---

<sup>62</sup> Muhammad Jalaludin Al-Qasimi, *Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, terj. Muh. Abda'I Rathani, (Bandung: Diponorogo, 1973) 197.

alat tulis lainnya, sedangkan menurut istilah menulis adalah membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran atau gagasan.

Jadi, baca tulis al-qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf al-qur'an. Sementara kompetensi baca tulis al-qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan membunyikan serta melambangkan huruf-huruf al-qur'an. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan al-qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan agama islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati al-qur'an menjadikannya sebagai pedoman hidup.

## **b. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

### **1) Pengertian Metode Pembelajaran**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti melalui atau melewati dan *Hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Istilah metodologi pembelajaran dalam hal ini adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh murid dengan baik.

Sementara Zuhairini menjelaskan bahwa metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan, merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.<sup>63</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu, suatu cara atau jalan yang terencana dan berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan bahan pembelajaran.

## 2) Macam-macam Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

### a) Metode Umum

#### (1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di depan kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.<sup>64</sup>

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) 79.

<sup>64</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) 34.

- (1) Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa
- (2) Gunakan alat visualisasi, seperti papan tulis atau media lain untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan
- (3) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan daya tangkapnya
- (4) Perinci materi yang disampaikan, dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit
- (5) Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.

Dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an ini tepat digunakan misalnya jika ingin menerangkan pelajaran mengenai tajwid dan lainnya.

## (2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian

murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi).<sup>65</sup>

Dalam proses pembelajaran baca tulis al-qur'an, tanya jawab memegang peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajaran yang tepat akan:

- (a) Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang dibicarakan
  - (b) Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar
  - (c) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif murid
  - (d) Menuntun proses berfikir siswa terhadap masalah yang sedang dibahas
  - (e) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik
- (3)Metode Drill/Latihan siap

Metode latihan siap adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih ana-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam BTQ, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-qur'an.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* .....35.

<sup>66</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* .....36.

## b) Metode Khusus

### (1) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode temuan KH. As'ad Human dari Yogyakarta. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar 6 bulan.

### (2) Metode Qa'adah Baqdhaliyyah

Metode Qa'adah Baqdhaliyyah berasal dari Baghdad Irak dan dianggap sebagai metode tertua. Karena metode ini terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).

### (3) Metode Qiro'ati

Metode ini hampir sama dengan metode iqra' hanya saja dalam metode ini juga ada materi gharib (baca'an langka dan aneh) dalam al-qur'an.

### (4) Metode Hattahiyyah

Metode ini adalah yang paling fantastis karena membaca al-qur'an hanya dalam waktu 4,5 jam saja, dan dengan pendekatan bahasa Indonesia, metode ini diperuntukkan dan diterapkan untuk peserta didik yang sudah mampu baca tulis huruf hijaiyah.

### (5) Metode Insani

Metode ini hanya memakai satu jilid dengan 71 halaman, metode ini disusun sejak tahun 1994. Waktu belajar yang

diperlukan adalah 6 bulan, yaitu melafadzkan al-qur'an secara baik.

#### (6) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan tilawah wa tahfidz (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini. Peran orang tua sangat penting menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an yang suci mulai masa kanak-kanak, hal ini akan menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak dan menjadikan Generasi Qur'ani. Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di Taman pendidikan Al-Qur'an sangat membantu peserta didik dan bagi siapapun yang mau mempelajari baca tulis Al-Qur'an diharapkan siswa/peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.



### 3) Materi-materi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

#### a) Makhrijul Huruf

Makhrijul Huruf terdiri dari dua kata yaitu makharij dan al huruf. Makharij jamak dari kata makhraj artinya tempat keluar dan kata al huruf berasal dari harfun yang berarti huruf. Jadi makharijul huruf ialah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah pada waktu membunyikannya.

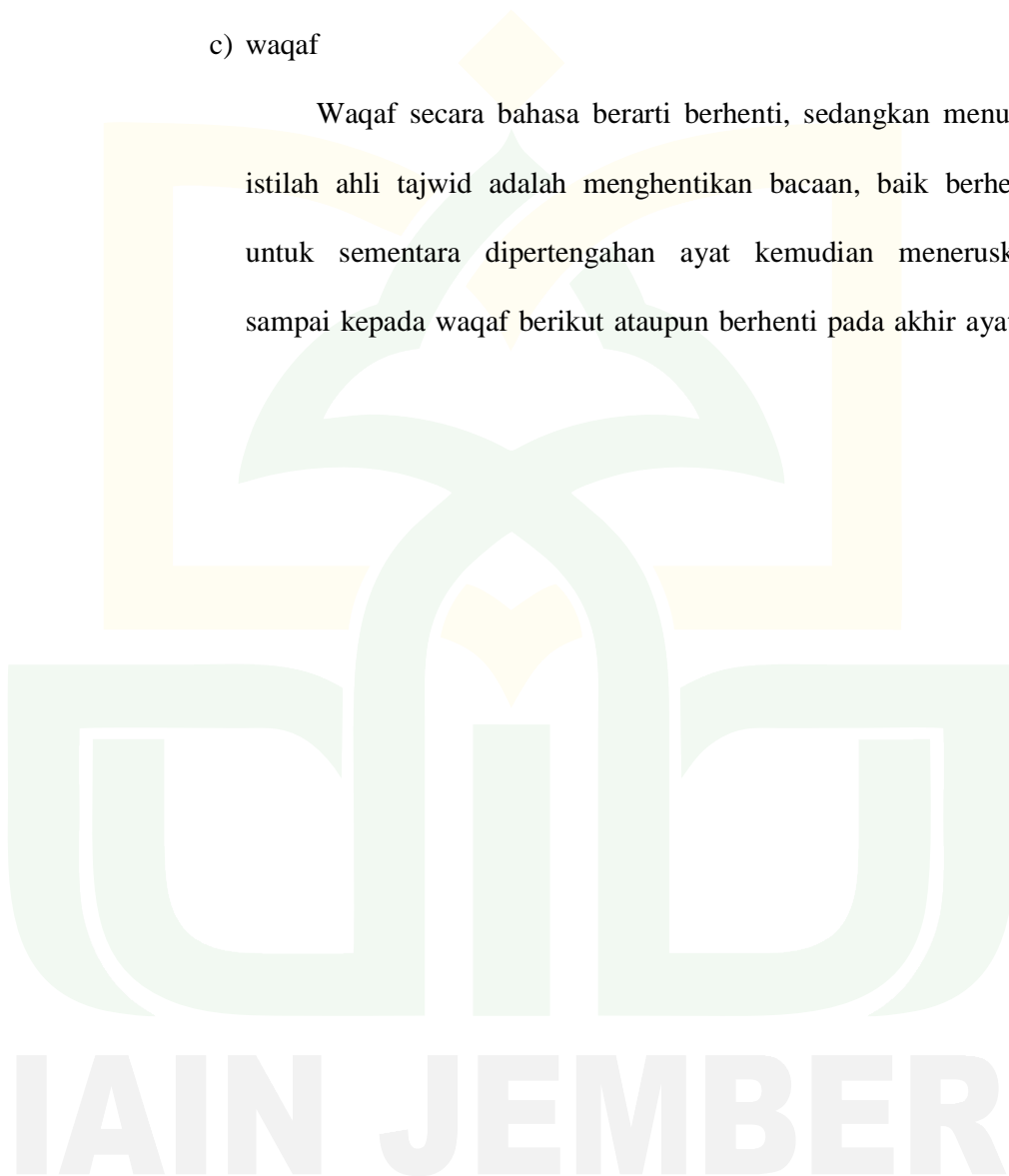
#### b) Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan di benarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Tafhim dan selain keduanya. Pada pengertian ilmu tajwid itu dijelaskan, bahwa ruang lingkup tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdengung, dan sebagainya. Jika huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al-Quran terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan. Namun jika hal itu diabaikan maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan haram atau dimakruhkan. Misalnya berhenti pada kalimat yang haram waqaf, jika tuntunan ini diabaikan menjadikan perubahan makna yang

meyalahi tujuan makna aslinya, dan mengakibatkan berdosa bagi pembaca.

c) waqaf

Waqaf secara bahasa berarti berhenti, sedangkan menurut istilah ahli tajwid adalah menghentikan bacaan, baik berhenti untuk sementara dipertengahan ayat kemudian meneruskan sampai kepada waqaf berikut ataupun berhenti pada akhir ayat.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* .....39.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara- cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara- cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara- cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>68</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.<sup>69</sup> Objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. ( Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017 ), 2.

<sup>69</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012. 15.

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>70</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>71</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.<sup>72</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).<sup>73</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Mima 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Yang terletak di Jalan Diponegoro Gg. V Dusun Kauman Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

<sup>71</sup> Supranto, *Metode Research*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 57

<sup>72</sup> Nana Sujana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001) 64

<sup>73</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: IAIN Press, 2019), 46.

Peneliti tertarik menjadikan Mima 29 Miftahul Ulum sebagai objek berdasarkan beberapa pertimbangan atau alasan peneliti. Yang di antaranya:<sup>74</sup>

1. Madrasah memiliki citra baik di masyarakat
2. Madrasah melakukan shalat dhuha berjama'ah yang telah terorganisir
3. Madrasah memberikan ekstrakurikuler wajib baca tulis al-Qur'an bagi semua peserta didik dan tahfid bagi yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an

### C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>75</sup>

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka kurikulum Madrasah
3. Waka Kesiswaan Madrasah
4. Pembina Kegiatan BTQ
5. Peserta didik

<sup>74</sup> Observasi di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 10 September 2020.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

#### D. Teknik Pengumpulan data

Miles dan Huberman, menjelaskan tentang penemuan-penemuan dari penelitian kualitatif yang mempunyai mutu yang tidak dapat disangkal. Hal ini jika disusun kedalam bentuk cerita atau peristiwa mempunyai kesan yang lebih nyata, hidup, dan penuh makna, seringkali akan lebih meyakinkan pembacanya, peneliti lainnya, pembuat kebijakan, praktisi daripada halaman-halaman yang penuh dengan angka-angka. Dalam hal ini dikemukakan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keadaan Mima 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu, data tersebut diperlukan untuk mengetahui:

- a. Gambaran umum keadaan lokasi penelitian
- b. Proses manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: penerbit Alfabeta, 2017). 227

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur di mana yang dimaksud wawancara semiterstruktur disini adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dengan metode ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan BTQ yang dilaksanakan di Mima 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu, data tersebut diperlukan untuk mengetahui:

- a. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ
- c. Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pengumpulan data melalui

metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari Mima 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu antara lain:

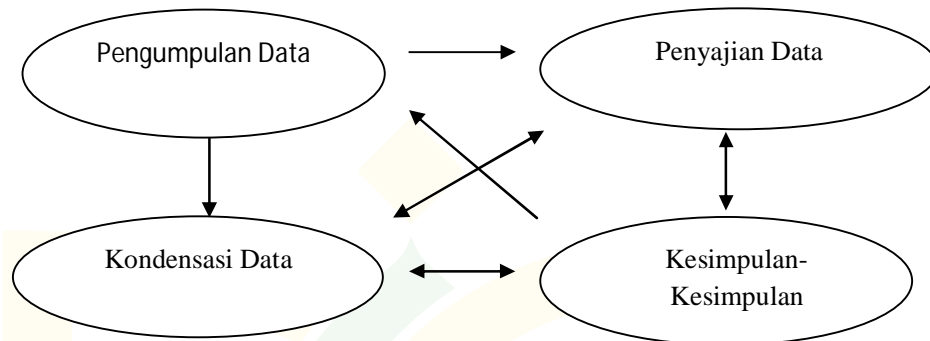
- a. profil sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. data guru dan karyawan
- d. data peserta didik
- e. struktur kurikulum
- f. arsip-arsip lainnya

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah yang diungkapkan didalam teori Miles, huberman dan saldana 2014, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dan Saldana adalah seperti gambar di bawah ini:





(Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

### 2. Data Condensation (Kondensasi Data)

Miles dan huberman menyatakan bahwa kondensasi adalah *"data condensation refers to the of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions"* bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data penelitian ini dengan uraian sebagai berikut:

*a. Selecting*

Miles dan huberman menyatakan bahwa peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pemilihan data yang sesuai dengan konteks peneliti yang berupa pengawasan terkait dengan manajemen pendidikan karakter. Dan peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

*b. Focusing*

Miles dan huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah atau fokus penelitian.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah, fokus masalah pertama terfokus pada manajemen pendidikan karakter, fokus kedua terkait dengan kegiatan BTQ.

*c. Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul kemudian dilakukan evaluasi, khususnya untuk data yang telah terkumpul, dan yang berkaitan

dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data telah dirasa baik dan jumlah data mencukupi, maka data tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying and transforming*

Data tahap ini penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>77</sup> Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi proses manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ.

## **F. Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

<sup>77</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. ( Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007 ), 16.

atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>78</sup> Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>79</sup>

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara/observasi mengenai manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina kegiatan BTQ, peserta didik di Mima 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu, dan orang tua peserta didik. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian akan di cek dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual tentang Pendidikan karakter melalui deskripsi tentang Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan mengacu kepada teori-teori

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)201

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 331

yang relevan, menggunakan triangulasi data yang berasal dari sumber penelitian.

## 2. Triangulasi teknik/metode

Triangulasi teknik/metode adalah menggunakan berbagai teknik/metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis. Data yang berasal dari hasil wawancara di cek dengan hasil dokumentasi sekolah dan hasil observasi selama penelitian di lapangan, selanjutnya didiskusikan lebih lanjut kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru untuk memastikan kebenaran data yang telah dijawab.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.<sup>80</sup>

### 1. Tahap persiapan

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data;
- b. Menentukan obyek penelitian;
- c. Mengurus surat perizinan penelitian;
- d. Observasi (Menilai lapangan);
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

---

<sup>80</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

## 2. Tahap pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan;
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan;
- c. Mengumpulkan data dan menganalisis data.

## 3. Tahap analisis data (penulisan laporan)

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan penelitian yang menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berlaku.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran obyek penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yang selanjutnya dikenal dengan sebutan MIMA 29 Miftahul Ulum merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di lingkungan dusun Krajan kelurahan Ambulu kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Lembaga pendidikan MIMA 29 Miftahul Ulum adalah salah satu pendidikan bernaungan Ma'arif di kecamatan Ambulu. Lingkungan MIMA 29 Miftahul Ulum adalah salah satu lingkungan yang berada di tempat jantung kota. Masyarakatnya sangat religius dan berpendidikan cukup tinggi sehingga mendorong adanya kegiatan organisasi-organisasi sosial keagamaan yang berada disekitar desa Ambulu. Diantara pendiri madrasah adalah para pengurus NU, diantaranya Bpk. Alm. Ali Musa, Bpk. Alm. M. Munir, Bpk. Alm. Abd. Ghofur dan dengan masyarakat sekitar. Didirikan pada tanggal 26 April 1925 dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Awal didirikan madrasah ini bertujuan memberi pengetahuan agama Islam kepada masyarakat sekitar yang pada waktu itu sangat minim sekali, karena pada masa itu pendidikan agama hanya ada di pondok pesantren saja, sedangkan apabila menempuh pendidikan di pondok pesantren maka harus tinggal di

asrama yang disediakan oleh pondok pesantren setempat, jadi disitulah ada suatu pemikiran dari para tokoh dan masyarakat untuk mendirikan madrasah pembelajaran tanpa tinggal di asrama.<sup>81</sup>

Melalui perjuangan panjang dan kesabaran yang tinggi serta nilai pengabdian yang besar, para tokoh masyarakat Ambulu dan para tokoh setempat, maka pada tahun 1983 berhasil mengubah Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) salah satu badan organisasi NU bidang Pendidikan. Tetapi untuk jumlah peserta didik masih sangat minim hingga tahun 2009. Pada Tahun 2010, Madrasah ini resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur) berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: MIS/031/XII/2010 tentang pemberian status TERDAFTAR pada MIMA Condro. Dengan adanya piagam ini MIMA Condro berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111235090031.<sup>82</sup>

Sebagai lembaga pendidikan resmi setingkat dengan SD, maka MIMA 29 Miftahul Ulum saat itu memerlukan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum telah menyesuaikan dengan kurikulum dari Departemen Agama. Segala sesuatunya sedikit demi sedikit diadakan penyesuaian dengan keadaan, maka dibangunlah sarana gedung sederhana di atas tanah wakaf warga setempat yakni Bapak Nur Hariri dengan luas

<sup>81</sup> MIMA 29 Miftahul Ulum, "Sejarah MIMA 29 Miftahul Ulum." 11 September 2020

<sup>82</sup> MIMA 29 Miftahul Ulum, "Sejarah MIMA 29 Miftahul Ulum." 11 September 2020



kurang lebih 240 M<sup>2</sup>. MIMA 29 Miftahul Ulum berkembang dengan pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh kualitas *output* MIMA 29 Miftahul Ulum yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang setingkat, sarana dan prasarana juga telah menunjukkan peningkatan karena mendapat bantuan dari Kemenag dan swadaya masyarakat.

Program demi program pendidikan berjalan dengan pesat dan diterima baik oleh masyarakat. Pada tahun 2011 setelah diterbitkannya surat keputusan operasional madrasah oleh Kemenag, MIMA 29 Miftahul Ulum menyelenggarakan program pendidikan *fullday* dengan mengkolaborasi pembelajaran Al Qur'an (BTQ) dalam akademik pendidikan. Dengan alasan karena sangat minimnya anak seusia sekolah dan orang dewasa untuk membaca Al Qur'an, dan buta dengan huruf Al Qur'an. Oleh karena itu di adakanlah pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di dalam pendidikan formal, tetapi semua itu tidak lepas dengan prizinan kepada pihak TPQ sekitar.

## **2. Lokasi Geografis MIMA 29 Miftahul Ulum**

MIMA 29 Miftahul Ulum terletak di jalan Jl. Diponegoro Gg. V Kauman Ambulu Kabupaten Jember. Madrasah ini berada dekat dengan alun-alun Ambulu tepatnya dibelakang masjid jami' Baitul Muttaqin dan berada di antara perumahan penduduk. Letak sekolah yang berada di kota menyebabkan sekolah tersebut mudah diketahui oleh masyarakat sehingga MIMA 29 Miftahul Ulum mudah dilalui dan mudah diketahui oleh masyarakat umum dengan cepat. Walaupun dekat dengan jalan raya dan

pasar, proses kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan kondusif.<sup>83</sup>

### 3. Profil Madrasah

#### a. Identitas Madrasah

NPSN	: 60715477
NSM	: 111235090031
Nama Madrasah	: MIMA 29 MIFTAHUL ULUM
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Diponegoro Gg. V Kauman
Kelurahan/Desa	: Ambulu
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68172
Nomor Telepon/HP	: 081358250928
Email	: MIMA.mftahululum@gmail.com
Jenjang	: MI
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1925
Waktu belajar	: Madrasah Pagi

<sup>83</sup> MIMA 29 Miftahul Ulum, "Letak Geografis MIMA 29 Miftahul Ulum." 11 September 2020

## b. Periode Kepala MIMA 29 MIFTAHUL ULUM

**Tabel 4.1**

**Periode Kepala MIMA 29 MIFTAHUL ULUM**

No	Periode	Nama Kepala
1	1972 – 1982	H. Syuhada
2	1982 – 1992	Rifai Huda
3	1992 – 1997	Muhammad Rifai, S.Pd.
4	1997 – sekarang	Sugiarno, S.Pd.I.

## 4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

### a. Visi Madrasah

MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIMA 29 Miftahul Ulum diharapkan juga dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Karena demikian, MIMA 29 Miftahul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut: “Terwujudnya Prestasi yang Unggul, Kompetitif, dan Berakhlaqul Karimah”<sup>84</sup>

<sup>84</sup> MIMA 29 Miftahul Ulum, “*Visi MIMA 29 Miftahul Ulum.*” 11 September 2020

### **b. Misi Madrasah<sup>85</sup>**

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 2) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya.
- 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan jaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovasi dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara.
- 5) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, Madrasah, maupun masyarakat.
- 6) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah.

### **c. Tujuan Madrasah**

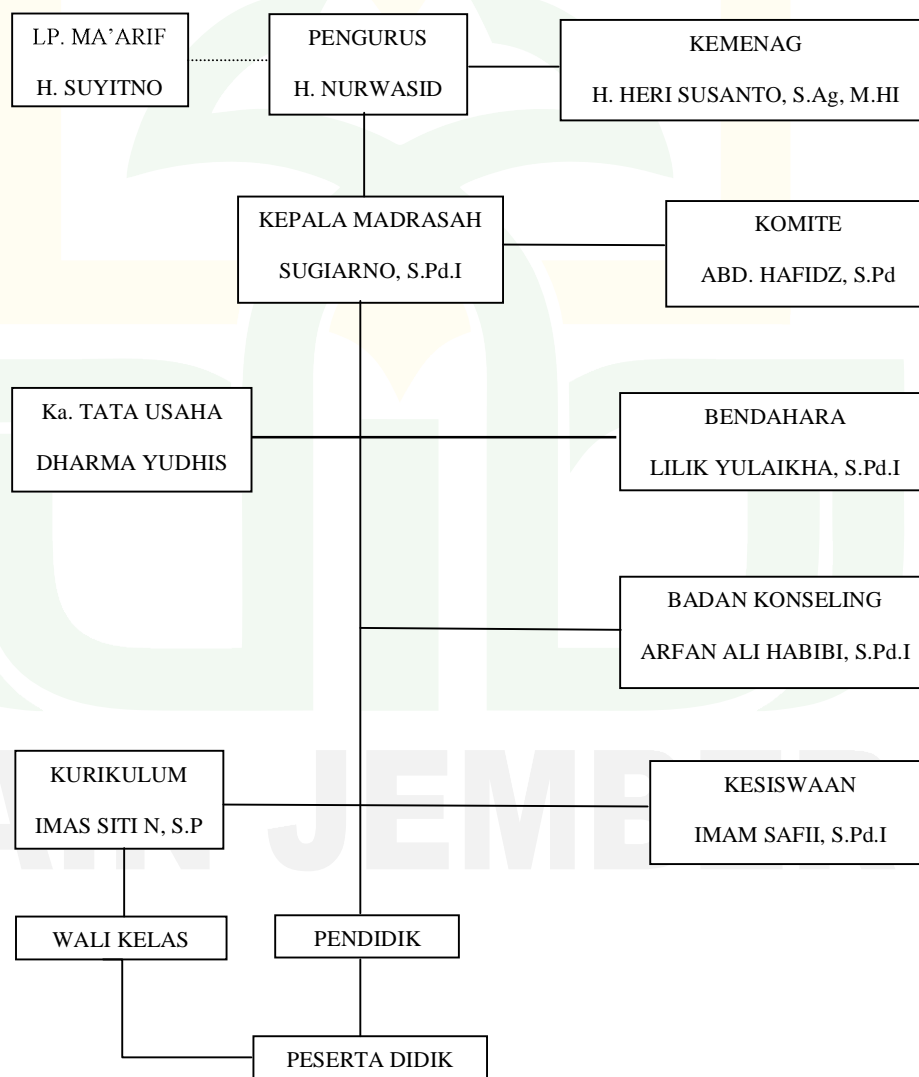
Tujuan Pendidikan Madrasah mengacu pada Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

<sup>85</sup> MIMA 29 Miftahul Ulum, "Misi MIMA 29 Miftahul Ulum." 11 September 2020

bertanggungjawab. Sedangkan Tujuan Pendidikan Dasar Memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>86</sup>

## 5. Struktur organisasi

Struktur Organisasi MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman



<sup>86</sup> MIMA 29 Miftahul Ulum, "Tujuan MIMA 29 Miftahul Ulum." 11 September 2020

## 6. Keadaan Pendidik, Tenaga kependidikan

Guru di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman memegang jabatan rangkap artinya di samping tugas pokok mengajar, para guru juga diberi tugas lain yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing difungsikan untuk mengisi kekurangan tenaga kependidikan. Jumlah guru di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman ada 20 guru terdiri dari 10 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Berikut adalah tabel data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman:<sup>87</sup>

**Tabel 4.2**

**Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan**

NO	NAMA	JABATAN	PNS/ GTY/ GTT
1	Sugiarno, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	PNS
2	Syamsul Hadi, A.Ma.	PHBI – Guru Mulok	GTY
3	Lilik Yulaikha, S.Pd.I.	Bendahara – Wali Kelas 1B	GTY
4	Imam Safii, S.Pd.I.	Kesiswaan – Wali Kelas 6A	GTY
5	Imas Siti Nurhayati, S.P.	Kurikulum – Wali Kelas 6B	GTY
6	Sugiyardi, S.Ag.	PHBI – Wali Kelas 5B	GTY
7	Novi Sa'diyah, S.Pd.	Wali Kelas 4A	GTY
8	Istiqomah, S.Pd.I.	Wali Kelas 1A	PNS
9	Ika Lailatul Khoirul R, S.Pd.	Wali Kelas 2B	GTY
10	Suprayitmo, S.Pd.	Wali Kelas 3B	GTY
11	Dharma Yudhis Setya	Operator/TU	GTY
12	Arfan Ali Habibi, S.Pd.I.	BK - Wali Kelas 4B	GTY
13	Fajar Rotus Safaat, S.Pd.I.	Guru Agama	GTY
14	Emilda Mahayuni, S.Pd.	Wali Kelas 1C	GTY
15	Budi Santoso, S.Pd.	Wali Kelas 2B	GTY
16	Shoutul Ingfana Mahid, S.Pd.	Wali Kelas 5A	GTY

<sup>87</sup> MIMA 29 Miftahul Ulum, “Pendidik dan Tenaga kependidikan MIMA 29 Miftahul Ulum.” 11 September 2020

NO	NAMA	JABATAN	PNS/ GTY/ GTT
17	Atiq Yufitriyah Uswah, S.Pd.	Wali Kelas 2C	GTY
18	Fitriatul Zuhro, S.Pd.I.	Wali Kelas 2A	GTY
19	Deasy Putri Ayu Wulandari, S.Pd.	Wali Kelas 3C	GTY
20	Muhammad Anas Habibi, S.Pd.I.	Guru Agama	GTY

Table 4.3

## Data Ustadzah

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH	TAHUN
1	Yeni Amalia	Ustadzah	MA	1999
2	Hasanah	Ustadzah	MI	1992
3	Siti Nur Arifah	Ustadzah	MI	2003
4	Lilik Mujawaroh	Ustadzah	MI	1974
5	Sri Mulyani, S.Pd.	Ustadzah	MA	2012
6	Siti Mukhayanah	Ustadzah	S1	2002
7	Wiwik Handayani	Ustadzah	MA	1998
8	Nur Hasanah	Ustadzah	MA	1995
9	Ifa Diniyatiningsih	Ustadzah	MA	2013
10	Siti Khodijah	Ustadzah	SMK	2014
11	Khikmatul Afiqoh	Ustadzah	SMA	1993
12	Ainiyatul Fu'adah	Ustadzah	MA	2016
13	Nur Wasitah	Ustadzah	SMKMts	2006
14	Fatimatuz Zahro	Ustadzah	MA	2008
15	Vidari Zidni Imani	Ustadzah	MA	2016
16	Siti Nur Faridah	Ustadzah	MA	2014
17	Sofiya Ma'unah	Ustadzah	SMA	2016
18	Ulil Istiqomah	Ustadzah	S1	2013

## 7. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman sebanyak 430 siswa, terdiri dari 209 siswa dan 221 siswi. Siswa-siswi tersebut terbagi menjadi 15 rombongan belajar seperti dalam tabel dibawah ini :<sup>88</sup>

**Tabel 4.4**

**Data Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021**

kelas	L	P	jumlah
1A	15	12	27
1B	16	12	28
1C	11	17	28
2A	18	10	28
2B	9	18	27
2C	10	18	28
3A	15	11	26
3B	14	12	26
3C	16	12	28
4A	19	7	26
4B	13	18	31
5A	16	13	29
5B	13	19	32
6A	19	11	30
6B	17	19	36
Jumlah Total			430

## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sini adalah yang dimiliki dan dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan pengajaran di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :<sup>89</sup>

<sup>88</sup> MIMA 29 Miftahul Ulum, "Peserta didik MIMA 29 Miftahul Ulum." 11 September 2020

<sup>89</sup> MIMA 29 Miftahul Ulum, "Sarana dan prasarana MIMA 29 Miftahul Ulum." 11 September 2020



**Tabel 4.5**  
**Data sarana**

No	Jenis	Banyaknya	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	15	v	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	v	
3	Ruang Guru	1	v	
4	Ruang Tata Usaha	1	v	
5	Perpustakaan	1	v	
6	Koperasi	1	v	
7	Kantin	1	v	
8	UKS	1	v	
9	Toilet Guru	1	v	
10	Toilet Siswa	8	v	
11	Gudang	1	v	
12	Lab. Komputer	1	v	
13	Lab. IPA	0	-	
14	Lab. Bahasa	0	-	
15	Mushollah	1	v	

**Tabel 4.6**  
**Data prasarana**

No	Jenis	Banyaknya	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja Guru	10	v	
2	Kursi Guru	20	v	
3	Meja Siswa	350	v	
4	Kursi Siswa	350	v	
5	Lemari Dokumen	5	v	
6	Lemari Prestasi Siswa	2	v	
7	Komputer	25	v	
8	Tempat Sampah	20	v	
9	Sapu	100	v	
10	Rak Sepatu Guru	2	v	
11	Rak Sepatu Siswa	30	v	
12	Alat Peraga Matematika	10	v	
13	Alat Peraga IPA	5	v	
14	Al Qur'an dan Jilid	50	v	
15	Papan Tulis	30	v	

## B. Penyajian Data

MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu secara tidak langsung telah menerapkan pendidikan karakter sudah sejak lama sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan karakter, namun secara mendalam dilaksanakan sejak tahun 2010. Seperti yang telah dikemukakan oleh Waka Kesiswaan bahwa:

“Sebelum pemerintah mencanangkan, sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter sejak lama. Akan tetapi sejak adanya pendidikan karakter lebih ditekankan dan realisasinya lebih nyata, karena mengingat pentingnya pendidikan karakter, terlebih dalam indikator religius, salah satu yang ingin kita bangun adalah *fastabiqul khoiroth*”.<sup>90</sup>

Kepala madrasah menambahkan tujuan pendidikan karakter siswa adalah sebagai berikut:

“Pendidikan karakter atau budi pekerti siswa-siswi MIMA 29 Miftahul Ulum bertujuan untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui, memahami kebaikan. Yang selanjutnya mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri anak hingga dewasa. Kami melaksanakan pendidikan karakter ini secara mendalam sejak tahun 2010 dengan mengadakan kegiatan BTQ wajib bagi seluruh siswa. Kami harapkan dengan belajar Al-Qur’an setiap hari akan menumbuhkan karakter-karakter islami pada peserta didik”.<sup>91</sup>

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh mengenai manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis al-qur’an (BTQ) di MIMA Miftahul Ulum Ambulu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

<sup>90</sup> Imam Syafii, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

<sup>91</sup> Sugiarno, Wawancara, Ambulu, 11 September 2020.

## 1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ Di MIMA

### 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu.

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, Kepala Madrasah menuturkan:

“Perencanaan kegiatan penanaman karakter atau budi pekerti itu kita tuangkan dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah). Lalu kita menentukan tujuan pendidikan karakter seperti yang saya ungkapkan tadi. Lalu nilai karakter kita integrasikan ke seluruh mapel, kegiatan ekstrakurikuler, dan program- program madrasah.”<sup>92</sup>

Sedangkan Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan menyampaikan pendapat yang hampir sama, sebagai berikut:

“Kalau untuk perencanaan pendidikan karakter siswa di madrasah ini dimulai pada awal tahun ajaran baru bersamaan dengan mengevaluasi program pendidikan karakter. Selanjutnya dengan menginternalisasikan nilai- nilai karakter ke dalam ke dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dan program- program madrasah. Nilai- nilai karakter juga melekat dalam budaya madrasah. Contohnya saja kegiatan upacara, sholat dhuha berjama’ah dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.”<sup>93</sup>

“Untuk MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu perencanaan pendidikan karakter ini kami masukkan dalam pembuatan program sekolah. Karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang pasti dilakukan oleh Madrasah, maka dari itu, perencanaan pendidikan karakter dimasukkan dalam rapat awal tahun. Dalam rapat awal tahun, saya selalu mengusahakan untuk mengadakan rapat dengan dewan guru dan karyawan untuk membahas tentang program madrasah. Semua program bisa terlaksana jika program yang dipilih merupakan aspirasi dari semua warga madrasah. Jadi saya menekankan agar semua guru berusaha aktif menyampaikan ide kreatif tentang program madrasah. Toh ini juga kembalinya kepada kami semua warga madrasah.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terungkap bahwa penyusunan program pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu terintegrasi dalam perencanaan program sekolah

<sup>92</sup> Sugiarno, Wawancara, Ambulu, 11 September 2020.

<sup>93</sup> Imas St Nurhayati, Wawancara, Ambulu, 15 September 2020.

<sup>94</sup> Imam Syafii, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

yang dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat awal tahun pelajaran. Rapat ini dipimpin langsung oleh Kepala MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Seperti halnya rapat awal tahun pada tahun-tahun sebelumnya, rapat ini membicarakan program yang akan dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan akademik dalam satu tahun kedepan dan evaluasi program-program yang telah dilaksanakan.



**Gambar 4.1 Rapat awal tahun ajaran 2019/2020**

Setiap program haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Berbagai hal berkaitan dengan program pendidikan karakter harus pula dipahami oleh warga sekolah, orang tua dan masyarakat, karena mereka merupakan pendukung utama suksesnya pendidikan karakter dan tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal. Dalam hal ini, Waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

“Pendidikan karakter kami sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, komite, maupun masyarakat. Sosialisasi pendidikan karakter

dilakukan secara internal melalui upacara maupun rapat dinas. Sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan ketika acara rapat pertemuan dengan wali siswa. Adapun strategi sosialisasinya jelas berbeda tergantung objeknya. Jika guru dan karyawan sosialisasi melalui rapat dinas. Sosialisasi kepada siswa misalnya melalui kegiatan upacara. Kepada orang tua wali melalui kegiatan rapat wali siswa atau pelepasan siswa kelas VI”.<sup>95</sup>

Mengenai perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ,

Kepala madrasah memaparkan bahwa:

“untuk kegiatan BTQ sendiri ada beberapa hal yang kami persiapkan seperti menetapkan tujuan, sasaran kegiatan, mencari tenaga pembina, memilih metode, dan membuat jadwal kegiatan tentunya, hal ini kami lakukan mengingat kegiatan ini kamiwajibkan kepada seluruh siswa, maka kami harus persiapkan dengan baik.”<sup>96</sup>

Waka Kurikulum juga menyatakan hal yang serupa bahwa:

“Kami merencanakan kegiatan ini melalui beberapa hal, dari, memilih metode, hingga mengatur jadwal. Dalam kegiatan ini kami dibantu ustadz dan ustadzah selaku pembina kegiatan.”<sup>97</sup>

Selanjutnya Waka Kesiswaan menambahkan:

“Mengenai materi dan metode kami *sowan* ke pesantren-pesantren terdekat juga lembaga-lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an(TPQ). Hal ini kami lakukan mengingat bahwa Al-Qur’an adalah sumber ilmu dan harus jelas sanadnya supaya dapat dipertanggungjawabkan diakhirat kelak.”

Langkah pertama dalam perencanaan kegiatan baca tulis Al-Qur’an yakni merumuskan tujuan, tujuan utama adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami shalat, membaca Al-Qur’an, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas, dan berbudi pekerti luhur, seperti yang dikatakan oleh Kepala madrasah:

<sup>95</sup> Imam Safi’i, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

<sup>96</sup> Sugiarno, Wawancara, Ambulu, 11 September 2020.

<sup>97</sup> Imas St Nurhayati, Wawancara, Ambulu, 15 September 2020.

“Adanya kegiatan ini bermula dari keresahan guru-guru dan masyarakat sekitar akan pentingnya akhlak siswa, dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Sangat ironis bagi kami, jika siswa kami belum bisa baca tulis Al-Qur’an ketika lulus dari madrasah ini. Untuk itu dengan adanya kegiatan ini kami berusaha supaya siswa-siswi mampu baca tulis Al-Qur’an dengan baik, menggemari Al-Qur’an, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>98</sup>

Langkah kedua adalah menentukan sasaran kegiatan. Meskipun kegiatan ini masuk kedalam ekstrakurikuler namun pihak madrasah mewajibkan seluruh siswa tanpa terkecuali untuk mengikutinya. Dalam hal ini Waka kesiswaan mengatakan hal yang senada dengan kepala madrasah bahwa:

“Kami mewajibkan kegiatan ini, agar seluruh siswa mendapatkan pendidikan karakter atau budi pekerti yang baik. Dengan mempelajari Al-qur’an setiap hari kami harapkan para siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang ada di Al-qur’an dengan baik.”<sup>99</sup>

Langkah ketiga yakni merekrut pembina kegiatan. Dalam hal ini kepala madrasah secara langsung *sowan* (bertamu) kepada kyai pondok pesantren terdekat untuk meminta rekomendasi santri-santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTQ. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak kepala madrasah:

“Mengenai ustadz-ustadzah serta metode kami langsung *sowan* ke beberapa pondok yang menggunakan metode pembelajaran BTQ yang sama dengan metode yang kami gunakan untuk merekomendasikan santri-santri yang dianggap mampu untuk membina kegiatan ini. Pondok pesantren yang kami kunjungi adalah Al-amien dan Yasinat, keduanya adalah pondok pesantren di daerah Ambulu.”

<sup>98</sup> Sugiarno, Wawancara, Ambulu, 11 September 2020.

<sup>99</sup> Imam Safi’i, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

Langkah Keempat, yakni merencanakan materi dan metode. Materi yang disampaikan yakni mengenai Al-Qur'an (Makhrorijul huruf, tajwid, dan waqaf), bacaan shalat, doa-doa harian, dan pengetahuan agama. Metode yang digunakan adalah metode yanbu'a. Seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan juga mengatakan hal yang serupa:

“Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran BTQ adalah metode yanbu'a, kami menggunakan metode ini mengiblat pada pondok pesantren terdekat yakni yasinat dan al-amien. Metode ini dikembangkan di Kudus.”<sup>100</sup>

“Mengenai metode serta pembina kegiatan, kami langsung *sowan* ke pondok pesantren terdekat agar lebih efektif dan efisien. Setiap bulan pondok pesantren mengadakan pembinaan kepada ustadz dan ustadzah untuk mengevaluasi kemampuan mereka.”<sup>101</sup>



**Gambar 4.2 Pembinaan ustadz dan ustadzah BTQ di Kudus**

Langkah yang terakhir, yakni menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas, dengan pembagian menjadi 7 kelas atau 7 rombongan belajar sesuai dengan metode

<sup>100</sup> Imas St Nurhayati, Wawancara, Ambulu, 15 September 2020.

<sup>101</sup> Imam Safi'i, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

yang digunakan. Mengenai waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.30 hingga jam 09.00.

Rangkaian kegiatan BTQ diawali dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di halaman sekolah, kemudian peserta masuk ke kelas masing-masing dilanjutkan membaca doa awal majlis bersama-sama. Setelah itu peserta didik membaca jilid secara klasikan atau bersama-sama dipandu dengan ustadzah kemudian secara bergantian maju satu persatu untuk membaca secara individu. Setelah membaca jilid, dilanjutkan dengan setoran hafalan surat-surat dan doa-doa harian. Selain itu khusus hari jumat peserta didik melaksanakan prakter ibadah seperti wudhu dan sholat.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu terdiri dari beberapa langkah antara lain: (1) merumuskan tujuan kegiatan; (2) menentukan sasaran kegiatan; (3) merekrut pembina kegiatan; (4) merencanakan materi dan metode; (5) menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal).

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ Di MIMA 29**

### **Miftahul Ulum Kauman Ambulu**

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum tidak hanya melalui kegiatan BTQ saja, namun ditempuh melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan

---

<sup>102</sup> Observasi di MIMA 29 Miftahul Ambulu, September 2020



sehari-hari. Terakhir, membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Waka Kesiswaan:

“Pendidikan karakter di madrasah ini kami integrasikan ke dalam beberapa hal, yang pertama kedalam mata pelajaran karena hal ini sesuai dengan kurikulum tentunya, kedua kami integrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama dan sholat dhuha berjamaah. Selanjutnya pada program yang kami rancang sendiri seperti ekstrakurikuler dan kegiatan BTQ ini, kemudian kami bekerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik.”<sup>103</sup>

Menurut penyampaian Kepala Madrasah:

“Mengenai Pendidikan Karakter, kami laksanakan bukan hanya melalui kegiatan BTQ saja, tapi kami integrasikan kedalam banyak kegiatan, dan pembiasaan kepada anak-anak, dimulai dari doa bersama setiap pagi, berjabat tangan dengan guru-guru dan ustadz ustadzah, sholat dhuha berjamaah, sholat taubah setiap jum’at manis, dan banyak kegiatan lainnya.”<sup>104</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa peserta didik:

“Setiap pagi kita ngaji dulu bu, ngaji jilid ke ustadzah terus sholat dhuha jama’ah di halaman.”<sup>105</sup>

“sholat dhuha setiap hari di imami pak guru bu, yang jadi imam ganti-ganti setiap hari.”<sup>106</sup>



**Gambar 4.3 Sholat Dhuha berjamaah di halaman Madrasah**

<sup>103</sup> Imam Safi’i, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

<sup>104</sup> Sugiarno, Wawancara, Ambulu, 11 September 2020.

<sup>105</sup> Aliya, Wawancara, Ambulu, 7 Januari 2021.

<sup>106</sup> Farida, Wawancara, Ambulu, 7 Januari 2021.

JADWAL AM SHOLAT DHUHA DAN TAUSIYAH		
02 - 07 MARET 2020		
HARI	AKTIVITAS	GURU
SENIN	UPACARA	S. SYAMULL
BELAKA	IMAM	S. IKA WILANDARI
KABU	TAUSIYAH	S. IMAM
KAMIS	IMAM	S. IMELDA
JUMAT	TAUSIYAH	S. SUNYARNO
SABTU	IMAM	S. SUNGARNING
09 - 14 MARET 2020		
HARI	AKTIVITAS	GURU
SENIN	UPACARA	S. FAJAR
BELAKA	IMAM	S. ATIQ
KABU	TAUSIYAH	S. DIMBARA
KAMIS	IMAM	S. ANA
JUMAT	IMAM	S. BUDI S
SABTU	IMAM	S. SUNGARNING
SABTU	IMAM	S. SYAMULL

**Gambar 4.4 Jadwal Imam Sholat Dhuha dan Tausiyah**  
Mengenai pelaksanaan kegiatan BTQ, Setelah diterima di MIMA 29

Miftahul ulum, peserta didik akan di beri tes membaca dan menulis Al-Qur'an serta tes ibadah, seperti bacaan dan tata cara sholat. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan di kelas mana peserta didik akan ditempatkan. Dalam hal ini Bapak Sugiarno selaku kepala sekolah dan penanggung jawab kegiatan BTQ memaparkan:

“Setelah diterima di madrasah, anak-anak ini kami tes membaca Al-Qur'an, praktek sholat, dan membacakan doa sehari-hari. Setelah itu kita masukkan ke kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk kelasnya sendiri dalam kegiatan ini kami bagi menjadi 7 kelas.”<sup>107</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik dibagi menjadi 7 kelas, dengan pembagian:

- 1) Kelas 1 : Pemula (kelas pengenalan tentang huruf hijaiyah dah harokat) dan jilid 1
- 2) Kelas 2 : Jilid 2
- 3) Kelas 3 : Jilid 3
- 4) Kelas 4 : Jilid 4
- 5) Kelas 5 : Jilid 5
- 6) Kelas 6 : Jilid 6 dan 7

<sup>107</sup> Sugiarno, Wawancara, Ambulu, 11 September 2020.

7) Kelas 7 : kelas tambahan (tafhidz dan kitab kuning)

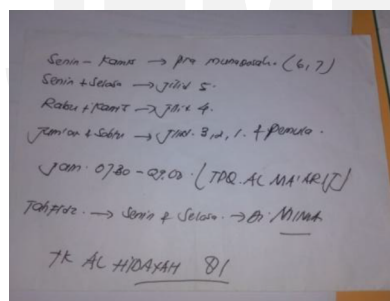
Kegiatan BTQ dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran berlangsung yakni jam 07.30 sampai jam 09.00, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Dalam hal ini Pembina Kegiatan menyampaikan:

“kegiatan ini memang kami letakkan di awal, jadi pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kami ngaji terlebih dahulu. Hal ini kami lakukan karena pertama, beberapa orang tua mewajibkan anaknya pergi sekolah tapi tidak mewajibkan anaknya mengaji, dari itu madrasah memfasilitasi semua siswa untuk belajar mengaji dalam kegiatan ini. Kedua, Al-Qur’an adalah sumber ilmu, dengan mempelajari Al-Qur’an terlebih dahulu, insyaallah anak-anak dapat menyerap ilmu pada kegiatan belajar mengajar”<sup>108</sup>.

Namun jadwal berbeda pada awal tahun ajaran 2020/2021 karena pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. kegiatan ini tetap dilaksanakan namun di luar sekolah, yakni dikedung TK Al-Hidayah 81

Ambulu di jam sama dengan jadwal sebagai berikut:

- Senin sampai Kamis : Jilid 6, 7, dan tahfid
- Senin dan Selasa : Jilid 5
- Rabu dan Kamis : Jilid 4
- Jum’at dan Sabtu : Jilid 3, 2, 1, dan pemula



**Gambar 4.5 Jadwal Kegiatan BTQ saat pandemic**

<sup>108</sup> Wiwik Handayani, Wawancara, Jember, 23 September 2020.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses kegiatan dilaksanakan secara individual dan klasikal. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama dan membaca jilid secara bersama sama. Kemudian siswa membaca kedepan satu persatu secara bergantian didepan ustadz/ustadzah.<sup>109</sup> Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai disiplin, dari hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui para peserta didik disiplin mengantre secara tertib menunggu giliran membaca.



**Gambar 4.6 Kegiatan BTQ saat pandemi**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter para ustadz dan ustadzah memberikan contoh yang baik dan pembiasaan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sofia Maunah selaku pembina kegiatan BTQ jilid 2:

“Untuk menanamkan nilai-nilai karakter, kami lebih mengedepankan *uswah hasanah* daripada *Mauidoh hasanah*. Karena Anak-anak lebih bisa meniru apa yang kita lakukan daripada apa yang hanya kita ucapkan.”<sup>110</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu wiwik selaku pembina kegiatan BTQ jilid 5:

<sup>109</sup> Observasi di gedung TK Al-Hidayah 81 Ambulu, 14 September 2020

<sup>110</sup> Sofia Maunah, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

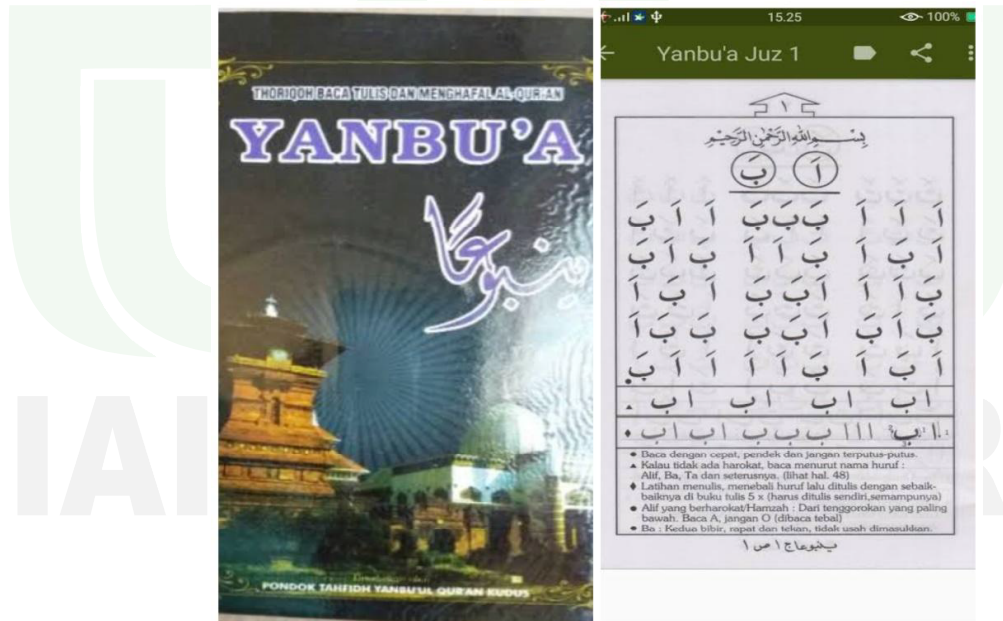
“Awalnya kita contohkan dulu pada anak-anak, bagaimana sholat dan mengaji yang benar. Setelah itu kami biasakan tiap hari, seperti sholat dhuha. Awal-awal mungkin mereka terpaksa, tapi pas sudah kelas 3, 4 dan seterusnya mereka terbiasa. Meskipun tidak di suruh, mereka laksanakan.”<sup>111</sup>

Metode dan media pengajaran yang digunakan dalam kegiatan BTQ adalah metode yanbu’a seperti yang dipaparkan oleh kepala madrasah Ibu Wiwik selaku pembina kegiatan juga menyatakan bahwa:

“Metode yang kami gunakan adalah yanbu’a. Metode Yanbu'a sendiri adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.”<sup>112</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sofia:

“Dalam kegiatan ini kami menggunakan metode yanbu’a serta media berupa jilid yang digunakan sebagai buku panduan siswa.”<sup>113</sup>



**Gambar 4.7 Media pengajaran dalam kegiatan BTQ**

<sup>111</sup> Wiwik Handayani, Wawancara, Ambulu, 23 September 2020.

<sup>112</sup> Wiwik Handayani, Wawancara, Ambulu, 23 September 2020.

<sup>113</sup> Sofia Maunah, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

Setiap tahunnya madrasah mengadakan wisuda untuk siswa yang telah khatam jilid 7. Setelah di wisuda, siswa masuk di kelas tambahan. Di kelas ini siswa mempelajari kitab-kitab kuning dan menghafalkan Al-Qur'an bagi yang berminat.



**Gambar 4.8 Wisuda ke 8 tahun 2019**

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter ditempuh melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga, membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. Keempat melalui kegiatan BTQ. Kegiatan BTQ sendiri dilaksanakan secara individual dan klasikal. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama dan membaca jilid secara bersama sama. Kemudian siswa membaca kedepan satu persatu secara bergantian didepan ustadz/ustadzah. Metode yang digunakan adalah metode yanbu'a serta media berupa jilid dan Al-Qur'an.

### 3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ Di MIMA 29

#### Miftahul Ulum Kauman Ambulu

Model evaluasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang di isi setiap hari oleh wali peserta didik dan melalui ujian BTQ yang dilaksanakan setiap akhir semester. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Imam Safi'i selaku waka bidang kesiswaan:

“Proses evaluasi peserta didik kami laksanakan melalui ujian BTQ dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Hal ini kami lakukan agar para wali atau orang tua peserta didik mengetahui perkembangan anaknya, dan mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya saat disekolah.”<sup>114</sup>

Mengenai ujian Ibu wiwik selaku pembina kegiatan BTQ memaparkan:

“Untuk ujian BTQ sendiri kami menyebutnya munaqosah, munaqosah kami lakukan setiap akhir semester dengan memberi tes membaca dan menulis Al-Qur'an serta beberapa praktek ibadah seperti sholat dan wudhu.”<sup>115</sup>

Hal serupa juga disamaikan oleh Ibu Sofia:

“Munaqosah kami lakukan setiap akhir semester, dalam munaqosah itu kami tes anak-anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, prakter sholat, wudhu, serta hafalan doa-doa. Kemudian nilainya kami paparkan di raport BTQ agar orang tua mau sejauh mana kemampuan anaknya.”<sup>116</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses ujian BTQ/munaqosah dilakukan secara lisan, tulisan, serta ujian prakter. Ujian lisan saat peserta didik maju satu persatu untuk tes membaca Al-qur'an, hafalan doa-doa harian, dan bacaan sholat. Ujian tulis pada saat peserta

<sup>114</sup> Imam Safi'i, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

<sup>115</sup> Wiwik Handayani, Wawancara, Ambulu, 23 September 2020.

<sup>116</sup> Sofia Maunah, Wawancara, Ambulu, 14 September 2020.

didik di tes untuk menulis surat-surat dalam Al-qur'an yang telah ditentukan oleh ustadzah. Ujian praktek adalah ujian dimana peserta didik mempraktekkan ibadah, seperti sholat dan wudhu."<sup>117</sup>



**Gambar 4.9 Pelaksanaan munaqosah**

Ibu Siti Khodijah selaku ustadzah/pembina kegiatan BTQ juga mengungkapkan bahwa:

“Selain bermanfaat untuk orang tua siswa, kerjasama dalam evaluasi ini juga sangat bermanfaat bagi guru dan ustadz/ustadzah. Guru dapat mengetahui informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak.”<sup>118</sup>

Dalam hal ini, Bapak Sugiarno memberikan penjelasan bahwa:

“Dalam mengevaluasi siswa kami lakukan dengan bekerja sama dengan wali siswa, dan dengan menggunakan tiga raport. Raport yang pertama seperti di madrasah-madrasah pada umumnya, yakni berisi nilai akademis. Raport yang kedua adalah raport kegiatan BTQ, raport ini berisi nilai siswa setelah mengikuti munaqosah, dan raport yang ketiga adalah raport kobimtaq. Raport kobimtaq ini adalah raport kontak bimbingan iman dan taqwa yang dipegang oleh orang tua siswa. Raport BTQ dan raport kobimtaq ini kami buat untuk mengevaluasi kemampuan BTQ dan juga penanaman nilai-nilai karakter siswa.”<sup>119</sup>

<sup>117</sup> Observasi di MIMA 29 Miftahul Ulum, Ambulu, 28 September 2020.

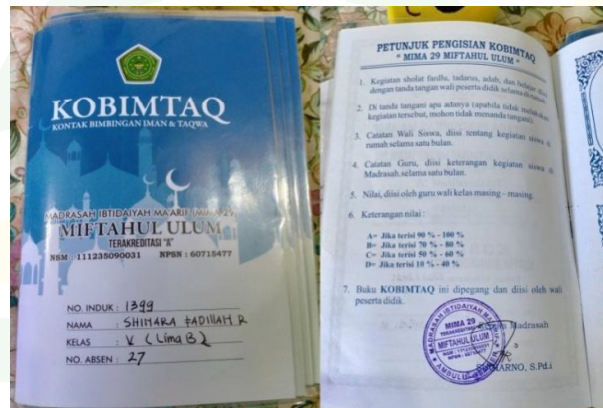
<sup>118</sup> Siti Khodijah, Wawancara, Ambulu, 21 September 2020.

<sup>119</sup> Sugiarno, Wawancara, Ambulu, 11 September 2020.





**Gambar 4.10 Rapor Kegiatan BTQ**



**Gambar 4.11 Rapor Kobimtaq(Kontak Bimbingan Iman dan Taqwa)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi maka dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang di isi setiap hari oleh wali peserta didik, dan melalui ujian BTQ(munaqosah).

### C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini merupakan penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari penelitian mengenai “Manajemen Pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu”.

## **1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti penyusunan program pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman terintegrasi dalam perencanaan program madrasah yang dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat awal tahun pelajaran. Rapat awal tahun dilakukan dengan melibatkan semua guru dan karyawan. Program pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah, visi madrasah yakni terwujudnya Prestasi yang Unggul, Kompetitif, dan Berakhlaqul Karimah.

Pendidikan karakter disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, komite, maupun masyarakat. Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan secara internal melalui upacara maupun rapat dinas. Sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan ketika acara rapat pertemuan dengan wali siswa. Adapun strategi sosialisasinya jelas berbeda tergantung objeknya. Jika guru dan karyawan sosialisasi melalui rapat dinas. Sosialisasi kepada siswa misalnya melalui kegiatan upacara. Kepada orang tua wali melalui kegiatan rapat wali siswa atau pelepasan siswa kelas IX.

Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan BTQ saja namun pendidikan karakter juga diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler-ekstrakuler lainnya, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ melalui beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan

Tujuan utama kegiatan BTQ adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami shalat, membaca Al-Qur'an, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas, dan berbudi pekerti luhur.

b. Menentukan sasaran kegiatan

Sasaran dalam kegiatan BTQ adalah seluruh siswa tanpa terkecuali, karena kegiatan ini bersifat wajib.

c. Merekrut pembina kegiatan

Dalam hal ini kepala madrasah secara langsung *sowan* (bertamu) kepada kyai pondok pesantren terdekat untuk meminta rekomendasi santri-santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTQ.

d. Merencanakan materi dan metode

Materi yang disampaikan yakni mengenai Al-Qur'an (Makhrorijul huruf, tajwid, dan waqaf), bacaan shalat, doa-doa harian, dan pengetahuan agama. Metode yang digunakan adalah metode yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhoriul huruf dan ilmu tajwid.

- e. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas, dengan pembagian menjadi 7 kelas atau 7 rombongan belajar sesuai dengan metode yang digunakan. Mengenai waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.30 hingga jam 09.00.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu**

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu diintegrasikan ke dalam beberapa hal, yang pertama ke dalam mata pelajaran, hal ini sesuai dengan kurikulum. kedua diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama dan sholat dhuha berjamaah. Selanjutnya pada program yang telah dirancang seperti ekstrakurikuler dan kegiatan BTQ. kemudian dilaksanakan melalui kerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan BTQ, setelah diterima di MIMA 29 Miftahul ulum, peserta didik akan di beri tes membaca dan menulis Al-Qur'an serta tes ibadah, seperti bacaan dan tata cara sholat. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan di kelas mana peserta didik akan ditempatkan setelah di tes peserta didik dibagi menjadi 7 kelas, dengan pembagian:

- 1) Kelas 1 : Pemula (kelas pengenalan tentang huruf hijaiyah dan harokat) dan jilid 1
- 2) Kelas 2 : Jilid 2

- 3) Kelas 3 : Jilid 3
- 4) Kelas 4 : Jilid 4
- 5) Kelas 5 : Jilid 5
- 6) Kelas 6 : Jilid 6 dan 7
- 7) Kelas 7 : kelas tambahan (tahfidz dan kitab kuning)

Kegiatan BTQ dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran berlangsung yakni jam 07.30 sampai jam 09.00. Namun jadwal berbeda pada awal tahun ajaran 2020/2021 karena pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. kegiatan ini tetap dilaksanakan namun di luar sekolah, yakni digedung TK Al-Hidayah 81 Ambulu di jam sama dengan jadwal sebagai berikut:

- Senin sampai kamis : Jilid 6, 7, dan tahfid
- Senin dan selasa : Jilid 5
- Rabu dan kamis : Jilid 4
- Jum'at dan sabtu : Jilid 3, 2, 1, dan pemula

Proses kegiatan dilaksanakan secara individual dan klasikal. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama dan membaca jilid secara bersama sama. Kemudian siswa membaca kedepan satu persatu secara bergantian didepan ustadz/ustadzah untuk membaca jilid dan setoran hafalan. Hal ini dapat menanamkan nilai gemar membaca, kejujuran, serta tanggung jawab pada peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter para ustadz dan ustadzah memberikan contoh yang baik dan pembiasaan. Metode

pengajaran yang digunakan dalam kegiatan BTQ adalah metode yanbu'a serta media yang digunakan adalah berupa jilid dan Al-Qur'an.

### **3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, evaluasi yang dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang di isi setiap hari oleh wali peserta didik, dan melalui ujian BTQ setiap akhir semester(munaqosah).

Munaqosah dilakukan dengan memberi tes lisan berupa hafalan dan membaca Al-qur'an, tes tulis berupa menulis surat-surat pendek dalam Al-qur'an, serta praktek ibadah seperti sholat dan wudhu.

Dengan adanya kerjasama antara pendidik dan orang tua, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi pendidik, dengan adanya kerjasama tersebut akan mendapatkan informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya, dan bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.

Raport yang digunakan di MIMA 29 Miftahul Ulum untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta menjadi acuan dalam evaluasi atau penilaian terdiri dari tiga raport, yang pertama raport akademis seperti madrasah pada umumnya yang berisi nilai-nilai mata pelajaran di ujian akhir semester, kemudian raport kegiatan BTQ, dan raport kobimtaq. Raport kegiatan BTQ ini, adalah raport yang berisi nilai pengetahuan dan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an seperti makhrāj, tajwid, tartil, ghorib, khod serta nilai-nilai hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, akhlak, dan kebersihan. Raport ini ditulis setiap akhir semester setelah pelaksanaan munaqosah.

Raport selanjutnya adalah raport kontak bimbingan iman dan taqwa(kobimtaq). Raport ini adalah raport yang dipengan dan di isi oleh wali peserta didik, yang berisi catatan wali siswa tentang kegiatan siswa dirumah selama satu bulan seperti sholat fardhu, tadarus, adab, dan belajar. Kemudian satu bulan sekali raport ini diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk di nilai.

Dari raport-raport tersebut dapat diketahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan BTQ antara lain meliputi; nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai gemar membaca, dan nilai tanggung jawab.

#### **D. Pembahasan Temuan**

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data dengan observasi, wawancara, dan dokumenter. Kemudian dibandingkan dengan teori-teori

penelitian. Beberapa hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ Di MIMA

### 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum melalui beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

#### a. Merumuskan tujuan

Tujuan utama kegiatan BTQ adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami shalat, membaca Al-Qur'an, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas, dan berbudi pekerti luhur.

#### b. Menentukan sasaran kegiatan

Sasaran dalam kegiatan BTQ adalah seluruh siswa tanpa terkecuali, karena kegiatan ini bersifat wajib.

#### c. Merekrut pembina kegiatan

Dalam hal ini kepala madrasah secara langsung *sowan* (bertamu) kepada kyai pondok pesantren terdekat untuk meminta rekomendasi santri-santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTQ.

#### d. Merencanakan materi dan metode

Materi yang disampaikan yakni mengenai Al-Qur'an (Makhrorijul huruf, tajwid, dan waqaf), bacaan shalat, doa-doa harian,



dan pengetahuan agama. Metode yang digunakan adalah metode yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

e. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas, dengan pembagian menjadi 7 kelas atau 7 rombongan belajar sesuai dengan metode yang digunakan. Mengenai waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.30 hingga jam 09.00.

Temuan diatas sesuai dengan teori Zainal Aqib dan Sujak dalam bukunya, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, bahwa:

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.<sup>120</sup>

Pendapat ini dikuatkan oleh Novan ardi wiyani dalam bukunya, *Manajemen pendidikan karakter* bahwa:

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (*holistik*), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*. Kurikulum yang di

<sup>120</sup> Zainal Aqib, Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya. 2012)16.

rancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.<sup>121</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa proses perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum sesuai dengan teori yang ada yakni perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah atau madrasah mengacu pada jenis kegiatan, yang memuat unsur; tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

Berdasarkan temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu terdiri dari beberapa langkah antara lain: (1) merumuskan tujuan kegiatan; (2) menentukan sasaran kegiatan; (3) merekrut pembina kegiatan; (4) merencanakan materi dan metode; (5) menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal).

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ Di MIMA 29**

### **Miftahul Ulum Kauman Ambulu**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu diintegrasikan ke dalam beberapa hal, yang pertama kedalam mata pelajaran, hal ini sesuai dengan kurikulum. kedua diintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, seperti

---

<sup>121</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012)78.

pembiasaan doa bersama dan sholat dhuha berjamaah. Selanjutnya pada program yang telah di rancang seperti ekstrakurikuler dan kegiatan BTQ. kemudian dilaksanakan melalui kerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik.

Temuan diatas sesuai dengan teori Novan Ardi Wijaya dalam bukunya, *Manajemen Pendidikan Karakter*, bahwa:

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>122</sup>

Pendapat Novan ardi wijaya, dikuatkan oleh pendapat Zainal Aqib dan Sujak dalam bukunya, *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter* bahwa:

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu pendidikan karakter yang terpadu dalam mata pelajaran, pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah, serta pendidikan karakter yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>123</sup>

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu relevan dengan teori yang ada, bahwa pendidikan karakter di laksanakan dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, kegiatan sehari-hari, program yang telah dirancang, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

<sup>122</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012)135.

<sup>123</sup> Zainal Aqib, Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya. 2012)16.

Berdasarkan Hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter ditempuh melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga, membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. Keempat melalui kegiatan BTQ. kegiatan BTQ sendiri dilaksanakan secara individual dan klasikal. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama dan membaca jilid secara bersama sama. Kemudian siswa membaca kedepan satu persatu secara bergantian didepan ustadz/ustadzah. Metode yang digunakan adalah metode yanbu'a serta media berupa jilid dan Al-Qur'an.

### **3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, evaluasi yang dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang di isi setiap hari oleh wali peserta didik, dan melalui ujian BTQ yang dilaksanakan di akhir semester(munaqosah).

Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul Pendidikan karakter bahwa:

Penyelenggaraan pendidikan karakter harus melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter*; 86

Selain teori lickona, hal tersebut juga relevan dengan teori Jamal Ma'mun Asmani dalam bukunya, *Panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah* bahwa:

Salah satu prinsip pendidikan karakter adalah berkelanjutan, penanaman karakter bukan seperti halnya membalik telapak tangan, akan tetapi untuk membentuk karakter anak diperlukan waktu yang panjang dan harus diselenggarakan secara berkelanjutan dalam tiap jenjang pendidikan. Sejak dini anak harus ditanamkan karakter-karakter yang baik dan dikembangkan sampai terinternalisasi dalam dirinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diselenggarakan sejak pendidikan dasar dan tidak hanya diselenggarakan di sekolah, akan tetapi juga berkelanjutan di rumah.<sup>125</sup>

Pendapat Thomas Lickona dan Jamal Ma'mun asmani juga dikuatkan oleh pendapat Novan ardi wiyani dalam bukunya *Manajemen pendidikan karakter* bahwa:

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.<sup>126</sup>

Raport yang digunakan di MIMA 29 Miftahul Ulum untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta menjadi acuan dalam evaluasi atau penilaian terdiri dari tiga raport, yang pertama raport akademis seperti madrasah pada umumnya yang berisi nilai-nilai mata pelajaran di ujian akhir semester, kemudian raport kegiatan BTQ, dan

<sup>125</sup> Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*; ... 26

<sup>126</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*; 90

raport kobimtaq. Raport kegiatan BTQ ini, adalah raport yang berisi nilai pengetahuan dan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an seperti makhraj, tajwid, tartil, ghorib, khod serta nilai-nilai hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, akhlak, dan kebersihan. Raport ini ditulis setiap akhir semester setelah pelaksanaan munaqosah.

Raport selanjutnya adalah raport kontak bimbingan iman dan taqwa(kobimtaq). Raport ini adalah raport yang dipengan dan di isi oleh wali peserta didik, yang berisi catatan wali siswa tentang kegiatan siswa dirumah selama satu bulan seperti sholat fardhu, tadarus, adab, dan belajar. Kemudian satu bulan sekali raport ini diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk di nilai.

Dari raport-raport tersebut dapat diketahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan BTQ antara lain meliputi; nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai gemar membaca, dan nilai tanggung jawab.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan deskripsi yang terdahulu, yaitu dari bab I sampai bab IV dapat ditarik kesimpulan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu terdiri dari lima langkah, dimulai dari: a). merumuskan tujuan; b). menentukan sasaran kegiatan; c). merekrut pembina kegiatan; d). merencanakan materi dan metode; e). menentukan waktu dan tempat pelaksanaan.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu antara lain melalui contoh yang baik dan pembiasaan dari ustadz dan ustadzah. Pelaksanaan kegiatan BTQ sendiri, dilaksanakan setiap hari secara individual dan klasikal. Metode yang digunakan adalah metode yanbu'a serta media berupa jilid dan Al-Qur'an.
3. Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang di isi setiap hari oleh wali peserta didik dan melalui ujian kegiatan BTQ(munaqosah). Hasil penilaian peserta didik ditulis dalam raport. Raport tersebut terdiri dari tiga macam antara lain: a). raport

akademis yang memuat nilai ujian akhir semester; b). raport kegiatan BTQ yang memuat nilai munaqosah; c). raport kobimtaq yang dinilai setiap bulan.

## **B. Saran**

Setelah diperoleh temuan hasil penelitian, maka peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk selalu bekerja dengan giat dan professional dalam melaksanakan tanggung jawab untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan berkualitas, serta selalu merencanakan semua kegiatan dengan baik dan terprogram.
2. Untuk terus bisa bersinergi dengan warga madrasah, masyarakat sekitar, serta orang tua peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan di madrasah.

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Agus Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Anita Lie. 2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Kompas.
- A. Widyamartaya. 1999. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisuius.
- Bambang S.A, Rusdiana.2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka setia.
- Dharma Kesuma. DKK. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto DKK. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hasil observasi 11 September 2020 di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
- Hasil observasi 14 september 2020 di TK Al-Hidayah 81 Ambulu
- Hasil observasi 28 september 2020 di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
- Hasil wawancara 11 september 2020-7 januari 2021 di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Imam Satrio. 2016. *Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah Di Man Purwokerto I*. Skripsi. IAIN Purwokerto. Purwokerto.
- Jamal Ma'mun Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Johar Kesuma D dan Cepi T. 2012. *Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- KBBI/Tim penyusun Kamus pusat bahasa. 2007.Jakarta. Balai Pustaka.
- Kementrian Pendidikan Nasional . 2010. *Panduan Buku Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Direktorat Jendral Mandik- Dasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

- Kemenag RI. 2010. *Terjemahan Al-Qur'an*. Bandung: Sygma Creative Media.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lickona Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter . Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Maragustam. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* . Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- M. Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta. Ciputat Press.
- Muhammad Jalaludin Al-Qasimi. 1973. *Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mukmin, terjemahan. Muh. Abda'I Rathani*. Bandung. Diponorogo.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Prestasi Pustakarya.
- Nana Sujana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Nasimatun Ni'mah. 2016. "*Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Mtsn Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017*". Skripsi. IAIN Salatiga. Salatiga.
- Niknik M Kuntarto. 2010. *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Novan Ardi Wiyani. 2012 *Manajemen Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Nurul Hidayah. 2019. "*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Di Smp Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*". Tesis. IAIN Surakarta. Surakarta,
- Permendikbud RI NO. 20 Tahun 2018 *tentang Penguatan pendidikan karakter pasal 1*
- Pusat Pembukuan Depdikbud. 1997. *Petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa*. Jakarta. Depdikbud.
- Rivai dan Veithzal. 2009. *Education Manajemen. Analisis Teori Dan Praktik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Samino. 2010. *Manajemen Pendidikan. Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan*. Surakarta . Fairuz Media.
- Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran. Pada Bidang Study. Bidang Study Tematik. Muatan Lokal. Kecakapan Hidup. Bimbingan dan Konseling*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Sugiyono. 2017. *metode penelitian kuantitatif. Kualitatif. dan R & D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Supranto. 2003. *Metode Research*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. IMTIMA.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember IAIN Press.
- UU SISDIKNAS. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Yayat M.Herujito. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta. Gramedia Widiasarana.
- Zainal Aqib dan Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung. Yrama Widya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya. Usaha Nasional.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masruatul Latifah  
Nim : T20163075  
Prodi : MPI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diprotes sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Maret 2021

Hormat Saya



**MASRUATUL LATIFAH**  
NIM T20163075

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM KAUMAN AMBULU	1. Manajemen pendidikan karakter	1. perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ 2. pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ 3. evaluasi pendidikan karakter melalui Kegiatan BTQ	1. langkah perencanaan pendidikan karakter 2. proses pelaksanaan pendidikan karakter 3. proses evaluasi pendidikan karakter	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka kesiswaan c. Waka Kurikulum d. Pembina kegiatan BTQ e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Observasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif 2. Tehnik pengumpulan data a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 3. Keabsahan data a. triangulasi tehnik b. triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu? 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu? 3. Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?
	2. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an		1. Metode 2. Sumber Belajar 3. Pendekatan			

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman wawancara

1. Apa tujuan utama diadakannya kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?
2. Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?
3. Apa saja langkah-langkah perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?
4. Siapa saja yang terlibat dalam proses pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?
5. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?
6. Kapan dan dimana kegiatan BTQ dilaksanakan?
7. Metode dan media seperti apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?
8. Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

### B. Pedoman observasi

1. Keadaan Madrasah
2. Keadaan pendidik dan tenaga pendidik
3. Keadaan siswa
4. Keadaan sarana prasarana
5. Pelaksanaan kegiatan BTQ
6. Proses evaluasi kegiatan BTQ

### C. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
2. Visi, misi, dan tujuan MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
3. Struktur keorganisasian di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
4. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

## HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 12 September 2020 di Ruang Kepala Madrasah

Tanya : Apa tujuan diadakannya pendidikan karakter di madrasah ini pak?

Jawab : Pendidikan karakter atau budi pekerti siswa-siswi MIMA 29 Miftahul Ulum bertujuan untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui, memahami kebaikan. Yang selanjutnya mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri anak hingga dewasa. Kami melaksanakan pendidikan karakter ini secara mendalam sejak tahun 2010 dengan mengadakan kegiatan BTQ wajib bagi seluruh siswa. Kami harapkan dengan belajar Al-Qur'an setiap hari akan menumbuhkan karakter-karakter islami pada peserta didik

Tanya : Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Perencanaan kegiatan penanaman karakter atau budi pekerti itu kita tuangkan dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah). Lalu kita menentukan tujuan pendidikan karakter seperti yang saya ungkapkan tadi. Lalu nilai karakter kita integrasikan ke seluruh mapel, kegiatan ekstrakurikuler, dan program- program madrasah. untuk kegiatan BTQ sendiri ada beberapa hal yang kami persiapkan seperti menetapkan tujuan, sasaran kegiatan, mencari tenaga pembina, memilih metode, dan membuat jadwal kegiatan tentunya, hal ini kami lakukan mengingat kegiatan ini kami wajibkan kepada seluruh siswa, maka kami harus persiapkan dengan baik.

Tanya : Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Mengenai Pendidikan Karakter, kami laksanakan bukan hanya melalui kegiatan BTQ saja, tapi kami integrasikan kedalam banyak

kegiatan, dan pembiasaan kepada anak-anak, dimulai dari doa bersama setiap pagi, berjabat tangan dengan guru-guru dan ustadz ustadzah, sholat dhuha berjamaah, sholat taubah setiap jum'at manis, dan banyak kegiatan lainnya.

Tanya : Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Dalam mengevaluasi siswa kami lakukan dengan bekerja sama dengan wali siswa, dan dengan menggunakan tiga raport. Raport yang pertama seperti di madrasah-madrasah pada umumnya, yakni berisi nilai akademis. Raport yang kedua adalah raport kegiatan BTQ, raport ini berisi nilai siswa setelah mengikuti munaqosah, dan raport yang ketiga adalah raport kobimtaq. Raport kobimtaq ini adalah raport kontak bimbingan iman dan taqwa yang dipegang oleh orang tua siswa. Raport BTQ dan raport kobimtaq ini kami buat untuk mengevaluasi kemampuan BTQ dan juga penanaman nilai-nilai karakter siswa

#### **B. Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada hari Senin, 14 September 2020 di Ruang Guru**

Tanya : Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Untuk MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu perencanaan pendidikan karakter ini kami masukkan dalam pembuatan program sekolah. Karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang pasti dilakukan oleh Madrasah, maka dari itu, perencanaan pendidikan karakter dimasukkan dalam rapat awal tahun. Dalam rapat awal tahun, saya selalu mengusahakan untuk mengadakan rapat dengan dewan guru dan karyawan untuk membahas tentang program madrasah. Semua program bisa terlaksana jika program yang dipilih merupakan aspirasi dari semua warga madrasah. Jadi saya menekankan agar semua guru berusaha aktif menyampaikan ide kreatif tentang program madrasah. Toh ini juga kembalinya kepada kami semua warga



madrasah. Pendidikan karakter kami sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, komite, maupun masyarakat. Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan secara internal melalui upacara maupun rapat dinas. Sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan ketika acara rapat pertemuan dengan wali siswa. Adapun strategi sosialisasinya jelas berbeda tergantung objeknya. Jika guru dan karyawan sosialisasi melalui rapat dinas. Sosialisasi kepada siswa misalnya melalui kegiatan upacara. Kepada orang tua wali melalui kegiatan rapat wali siswa atau pelepasan siswa kelas VI.

Tanya : Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Pendidikan karakter di madrasah ini kami integrasikan ke dalam beberapa hal, yang pertama kedalam mata pelajaran karena hal ini sesuai dengan kurikulum tentunya, kedua kami integrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama dan sholat dhuha berjamaah. Selanjutnya pada program yang kami rancang sendiri seperti ekstrakurikuler dan kegiatan BTQ ini, kemudian kami bekerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik.

Tanya : Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Proses evaluasi peserta didik kami laksanakan melalui ujian BTQ dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Hal ini kami lakukan agar para wali atau orang tua peserta didik mengetahui perkembangan anaknya, dan mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya saat disekolah.

### **C. Wawancara dengan Waka Kurikulum pada hari Selasa, 15 September di Ruang Tamu**

Tanya : Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jaawab : Kalau untuk perencanaan pendidikan karakter siswa di madrasah ini dimulai pada awal tahun ajaran baru bersamaan dengan mengevaluasi

program pendidikan karakter. Selanjutnya dengan menginternalisasikan nilai- nilai karakter ke dalam ke dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dan program- program madrasah. Nilai- nilai karakter juga melekat dalam budaya madrasah. Contohnya saja kegiatan upacara, sholat dhuha berjama'ah dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Kami merencanakan kegiatan ini melalui beberapa hal, dari, memilih metode, hingga mengatur jadwal. Dalam kegiatan ini kami dibantu ustadz dan ustadzah selaku pembina kegiatan.

Tanya : Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : kegiatan ini memang kami letakkan di awal, jadi pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kami ngaji terlebih dahulu. Hal ini kami lakukan karena pertama, beberapa orang tua mewajibkan anaknya pergi sekolah tapi tidak mewajibkan anaknya mengaji, dari itu madrasah memfasilitasi semua siswa untuk belajar mengaji dalam kegiatan ini. Kedua, Al-Qur'an adalah sumber ilmu, dengan mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu, insyaallah anak-anak dapat menyerap ilmu pada kegiatan belajar mengajar

Tanya : Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Proses evaluasi peserta didik kami laksanakan melalui ujian BTQ dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Hal ini kami lakukan agar para wali atau orang tua peserta didik mengetahui perkembangan anaknya, dan mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya saat disekolah.

#### **D. Wawancara dengan Pembina Kegiatan (Ibu Wiwik) pada hari Senin, 21 September 2020**

Tanya : Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Perencanaan pendidikan karakter kami rencanakan ketika awal ajaran baru, kami bahas dalam rapat tahunan.

Tanya : Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : untuk pelaksanaannya sendiri kami mewajibkan kegiatan ini, agar seluruh siswa mendapatkan pendidikan karakter atau budi pekerti yang baik. Dengan mempelajari Al-qur'an setiap hari kami harapkan para siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang ada di Al-qur'an dengan baik.

Tanya : Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Evaluasi pendidikan karakter di madrasah ini dilakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat raport.

#### **E. Wawancara dengan Pembina Kegiatan (Ibu Sofia) pada hari Rabu, 23 September 2020**

Tanya : Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Perencanaan pendidikan karakter kalau menurut saya dengan memasukkan nilai- nilai karakter ke dalam kegiatan- kegiatan dan program di madrasah. Contoh kecil saja, di sini setiap hari kita adakan sholat dhuha, selain menanankan nilai religius, hal ini juga mengajarkan istiqomah pada anak-anak.

Tanya : Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini diwujudkan dalam kegiatan sehari- hari siswa dan semua warga sekolah mulai dari pagi sampai sepulang sekolah dan juga ada yang ditambah jam pelajaran untuk kelas unggulan dan juga tambahan jam untuk ekstrakurikuler. Banyak sekali kegiatan- kegiatan yang dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan melakukan kebaikan sehingga melahirkan siswa- siswa yang berakhlakul karimah. Saya berharap,kita semua bisa mempertahankan ciri khas keislaman yang melekat di madrasah ini.

Tanya : Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Penilaian yang saya lakukan melalui tes, hafalan, dan perilaku siswa setiap hari.

**F. Wawancara dengan Peserta didik pada hari Kamis, 7 Januari 2020**

Tanya : Peranan- peranan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa di di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Jawab : Ya membimbing, memotivasi, menyediakan fasilitas, menasehati, dan lainnya mbak banyak banget.

Tanya : Kegiatan- kegiatan apa saja yang dilaksanakan di di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu sejak pagi sampai siswa pulang sekolah?

Jawab : Kalau saya di kelas unggulan masuk jam setengah tujuh pulang setengah empat ya banyak banget kegiatannya, pelajaran, sholat dhuha, dhuhur, les tambahan dan sholat ashar lalu pulang.

Tanya : Apa saja pendukung penerapan pendidikan karakter siswa di di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?

Tanya : Banyak banget mbak, di sini madrasah nya bagus, sejuk, fasilitasnya juga lengkap, guru- gurunya baik dan sangat menyenangkan.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.0671/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020 30 Juli 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Mima 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Masruatul Latifah  
NIM : T20163075  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) selama 1 (satu) bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kesiswaan
3. Waka Kurikulum
4. Pembina Kegiatan BTQ
5. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

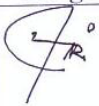






*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Scanned with CamScanner

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Jum'at-Sabtu 11-12 September 2020	Observasi Umum dan wawancara kepala madrasah	Analisa secara keseluruhan dari obyek penelitian	
2	Senin 14 September 2020	Wawancara dengan Waka Kesiswaan dan pembina kegiatan BTQ serta observai kegiatan BTQ	Wawancara untuk memperoleh informasi tetang Manajemen pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul ulum	
3	Selasa 15 September 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Wawancara untuk memperoleh informasi tetang Manajemen pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul ulum	
4	Senin 21 September 2020	Wawancara dengan pembina kegiatan BTQ	Wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan BTQ	
5	Rabu 23 September 2020	Wawancara dengan pembina kegiatan BTQ	Wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan BTQ	
6	Senin 28 September 2020	Observasi	Observasi proses evaluasi kegiatan BTQ	
7	Kamis 7 Januari 2021	Wawancara dengan peserta didik	Wawancara untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaa kegiatan BTQ	





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF**  
AKTA NOTARIS MUNYATI SULLAM, S.H. NOMOR 04/ 10 APRIL 2013  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA 29)**  
**"MIFTAHUL ULUM"**  
Terakreditasi "A"  
NSM : 111235090031 NPSN : 60715477



Jl. Diponegoro Gg. V Kauman Ambulu Jember 68172 Telp. 081330624483 Email : [mima.miftahululum@gmail.com](mailto:mima.miftahululum@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 182/SKP.KM/MIMA29/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIARNO, S.Pd.I.  
NIP : 19700419200501 1 004  
Alamat : Jl. Melati No.44 Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu  
Kabupaten Jember  
Jabatan : Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Masruatul Latifah  
NIM : T20163075  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dengan judul **"Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu"**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Setelah wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Waka Kurikulum





Wawancara dengan Pembina Kegiatan BTQ



Wawancara dengan pembina kegiatan BTQ



Wawancara dengan peserta didik



Halaman MIMA 29 Miftahul Ulum



Kantin Kejujuran



Tempat sampah dan cuci tangan



Piala Prestasi siswa



Persiapan Sholah Dhuha berjamaah



Sholat Dhuha berjamaah



Pelaksanaan Kegiatan BTQ



Pelaksanaan Munaqosah



Pelaksanaan Wisuda

## BIODATA PENULIS



### Data Diri:

Nama : Masruatul Latifah  
Nim : T20163075  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 05 April 1998  
Alamat : Ds. Pontang Kec. Ambulu Kab. Jember

### Riwayat Pendidikan

1. TK Alhidayah 111 lulus pada tahun 2004
2. SDN Pontang 4 lulus pada tahun 2010
3. MTs Hidayatul Mubtadi'in lulus pada tahun 2013
4. MA Al-Amien Ambulu lulus pada tahun 2016
5. IAIN Jember-Sekarang